

**STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KASIHKU 106.9 FM
DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN
PROGRAM DAKWAH KAJIAN PAGI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh:

Sarimawati

1701026032

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sarimawati

NIM : 1701026032

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Radio Dakwah

Judul : Strategi Komunikasi Produser Radio Kasihku 106.9 FM Dalam Mempertahankan Keberlanjutan Program Dakwah Kajian Pagi

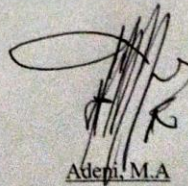
Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembimbing,



Adepi, M.A

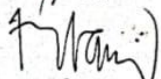
NIP: 19910120 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KASIHKU 106.9 FM DALAM
MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PROGRAM DAKWAH
KAJIAN PAGI


Disusun oleh:
Sarimawati
1701026032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Tanggal 23 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

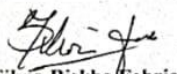
Ketua/Penguji I


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP: 198002022009012003

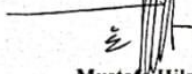
Sekretaris/Penguji II


Adeni, M.A.
NIP. 199101202019031006


Penguji III


Silvia Riskha Febriar, M.S.I
NIP: 198802292019032013

Penguji IV



Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP: 199202202019031000

Pembimbing


Apeni, M.A
NIP: 199101202019031006

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 11 Januari 2023


Dr. H. Hivas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarimawati

NIM : 1701026032

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2022

Peneliti,



Sarimawati

1701026032

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karuniaNya kepada peneliti sehingga peneliti diberikan kesehatan, kekuatan dan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Strategi komunikasi produser radio Kasihku 106.9 FM dalam mempertahankan keberlanjutan program Kajian Pagi”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana strata-1 (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bantuan semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Ni'mah, M.SI selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Adeni, M.A selaku dosen pembimbing saya ucapkan terima kasih telah bersedia membimbing peneliti dari awal hingga akhir. Telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya, memberi masukan dan ilmunya, serta membantu dalam kelancaran penelitian skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmunya dan pengalaman kepada penulis selama kuliah. Serta seluruh staff yang telah membantu, memberikan kemudahan, dan kerjasama selama perkuliahan.

7. Nur salim selaku produser radio Kasihku dan seluruh pihak Kasihku FM yang berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, terima kasih atas bantuan dan ilmunya, semoga radio Kasihku menjadi radio yang berlanjut terus mengudarakan program-programnya.
8. Bapak dan mamak tercinta yang senantiasa selalu mendukung dan mendo'akan peneliti, selalu support bagaimanapun keadaannya, terima kasih atas kasih dan sayangnya hingga peneliti bisa mendapatkan gelar sarjana ini.
9. Kakak-kakak dan abang-abangku yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, terima kasih atas bantuannya dan banyak pelajaran hidup dari kalian yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.
10. Seluruh teman-teman peneliti Rino Pratama, Mela Fauziah, Nurul Izzani, Sabrina Mutiara, Vina Ulkonita, Mbak Nada dan teman-teman KPI 2017, MBS FM yang selalu memberikan support dan energi positifnya kepada peneliti, telah mendukung dan membantu selama penyusunan skripsi hingga dapat menyelesaikannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'a yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan khususnya para pembaca.

Semarang, 19 Desember 2022



Sarimawati

NIM. 1701026032

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku bapak menan dan ibu tumina, yang sudah mengupayakan segalanya, selalu mendukung, memberikan support dan selalu menguatkan saya bagaimanapun keadaannya. Terima kasih sudah menemani perjuangan saya hingga berada di titik ini.

Untuk Almamaterku,

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo Semarang.

MOTTO

Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta

Masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala
daripada masa yang akan datang.

~Soekarno~

ABSTRAK

Sarimawati (1701026032) Strategi Komunikasi Radio Kasihku 106.9 FM dalam Mempertahankan Keberlanjutan Program Dakwah Kajian Pagi.

Kehadiran media digital yang lebih diminati masyarakat menjadi tantangan baru bagi keberlanjutan program siaran radio. Hal ini membuat radio dituntut untuk memiliki strategi dalam mempertahankan keberlanjutan program siarannya. Radio Kasihku FM merupakan salah satu media yang memiliki program siaran yang berkelanjutan hingga saat ini, yakni program Kajian Pagi yang sudah siaran sejak tahun 1989. Untuk mempertahankan program Kajian Pagi, radio Kasihku FM memiliki strategi yang mereka gunakan agar keberlanjutan program siaran ini tetap terjaga. Dalam pembahasannya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa strategi komunikasi yang digunakan oleh radio Kasihku FM dalam mempertahankan keberlanjutan program dakwah Kajian Pagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh radio Kasihku FM dalam mempertahankan keberlanjutan program dakwah Kajian Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan radio Kasihku FM dalam mempertahankan keberlanjutan program Kajian Pagi adalah bahwa radio Kasihku FM mengadopsi strategi komunikasi Sydney W. Head, yaitu strategi kesesuaian (*compability*) yang diterapkan dalam penjadwalan program dan pemilihan tipe program, pembentukan kebiasaan (*habit formation*) diterapkan dalam bentuk menyajikan programnya secara teratur dengan menyesuaikan rundown acara dan tidak adanya sisipan iklan saat kajian berlangsung, pengontrolan arus pendengar (*control of audience flow*) diterapkan dengan menjadikan penyiar sebagai kunci utama program, menetapkan standar mutu dan melakukan evaluasi, pemeliharaan sumber program (*conservation of program resources*) dengan cara menjaga ketersediaan sumber materi program dan perawatan perangkat siaran dan strategi daya penarik masa (*mass appeal*) untuk menarik pendengar radio Kasihku FM menerapkan pada daya tarik program dan daya tarik dari segi *timing* program. Dengan penerapan strategi komunikasi yang diaplikasikan radio Kasihku FM tersebut dapat mempertahankan keberlanjutan program Kajian Pagi selama 30 tahun sejak tahun 1989.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Keberlanjutan Program, Kajian Pagi dan Radio Kasihku FM.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Berpikir.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	13
H. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II STRATEGI KOMUNIKASI, KEBERLANJUTAN PROGRAM DAN PROGRAM DAKWAH RADIO.....	15
A. Strategi Komunikasi.....	15
B. Keberlanjutan Program	19
C. Dakwah Melalui Radio	22

1. Tinjauan Dakwah	22
2. Tinjauan Radio	23
3. Program Dakwah Radio.....	25
BAB III RADIO KASIHKU 106.9 FM DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM DAKWAH KAJIAN PAGI.....	28
A. Profil Radio Kasihku FM.....	28
1. Sejarah Pendirian Radio	28
2. Visi dan Misi Radio Kasihku 106.9 FM.....	30
3. Tujuan Pendirian Radio Kasihku 106.9 FM.....	30
4. Program Radio Kasihku 106.9 FM.....	31
B. Program Kajian Pagi	33
C. Strategi Komunikasi Kasihku FM dalam Mempertahankan Keberlanjutan Program Kajian Pagi	34
1. Strategi kesesuaian (<i>compability</i>).....	35
2. Strategi pembentukan kebiasaan (<i>habit formation</i>).....	36
3. Strategi pengontrolan arus pendengar (<i>control of audience flow</i>).....	37
4. Strategi pemeliharaan sumber program (<i>conservation of program resources</i>).....	39
5. Strategi daya penarik massa (<i>mass appeal</i>).....	40
BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KASIHKU 106.9 FM DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PROGRAM KAJIAN PAGI.....	42
A. Strategi kesesuaian (<i>compability</i>)	43
1. Penjadwalan program	43
2. Tipe program	44
B. Strategi pembentukan kebiasaan (<i>habit formation</i>)	46
1. Pembuatan rundown	46
2. Spot iklan.....	47
C. Strategi pengontrolan arus pendengar (<i>control of audience flow</i>)	49
1. Penyiar sebagai kunci utama	49
2. Menetapkan standar mutu	51
3. Evaluasi	52
D. Strategi pemeliharaan sumber-sumber program (<i>conservation of program resources</i>)	53

1. Materi program.....	53
2. Perangkat siar	54
E. Strategi daya penarik massa (<i>mass appeal</i>)	56
1. Daya tarik program.....	56
2. Daya tarik program dari segi <i>timing</i>	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program Siaran Radio Kasihku FM.....	31
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Konsep.....	9
Gambar 2 Beranda Facebook.....	29
Gambar 3 Aplikasi Radio.....	29
Gambar 4 Chat dari Pendengar	47
Gambar 5 Surat dari Pendengar	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberlanjutan sebuah program siaran bagi industri radio dihadapkan dengan tantangan besar setelah munculnya internet dalam bentuk media digital yang lebih diminati masyarakat. Berbagai layanan streaming yang disajikan dengan kemasan menarik dan pilihan konten yang beragam mampu membawa Indonesia menduduki peringkat terbesar kedua dunia sebagai pendengar podcast setelah Brasil per Kuartal III 2021. Dilansir dari Katadata.co.id Pahlevi (2022) menjelaskan bahwa pendengar podcast di Indonesia mencapai 35,6% dari total pengguna internet yang berusia 16 hingga 64 tahun.

Keberlanjutan sebuah program radio berkaitan dengan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus dalam proses pemeliharaan, meningkatkan efisiensi (keunggulan operasional) dan pemeliharaan alat-alat produksi. Seluruh proses pembuatan program merupakan aset yang memiliki peran untuk menjamin status keberlanjutan (*sustainability*) dari pra-produksi hingga pasca-produksi (Yulianto, 2017).

Penyiaran radio dalam perkembangannya tampak dinamis di tengah kehadiran media-media lain. Penelitian Nielsen Radio tentang *Audience Measurement* pada triwulan Maret 2016, mencatat media penyiaran radio menempati posisi keempat dengan penetrasi sebesar 38%, meskipun internet tumbuh pesat pada kuartal ini bukan berarti jangkauan pendengar radio rendah. TV berada di posisi pertama dengan penetrasi 96%, media luar ruang 52% dan Internet 40%. Angka ini menunjukkan bahwa radio masih didengar oleh sekitar 20 juta konsumen di Indonesia. Pada data pengukuran audiens Nielsen Radio untuk kuartal ketiga 2016 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan waktu yang dihabiskan untuk mendengarkan radio setiap minggu dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2014 pendengar radio hanya menghabiskan 16 jam per minggu

untuk mendengarkan radio, pada tahun 2015, hasil ini terus meningkat (16 jam 1 menit per minggu) dan 2016 (16 jam 18 menit), (Mila, 2016).

Data di atas menunjukkan radio masih bisa bertahan sebagai sebuah institusi penyiaran. Keunggulan radio adalah memiliki jangkauan yang luas dalam melakukan siaran terhadap khalayak, sehingga radio dapat digunakan sebagai media dakwah. Di sini peneliti akan membedakan antara radio dakwah dan dakwah radio, radio dakwah merupakan stasiun radio yang visi, misi, serta semua program dan materi siarannya tentang dakwah (syiar Islam). Radio dakwah diformat untuk syiar Islam, format lagu yang disajikan seperti lagu pop, dangdut, dengan format musik lagu nasyid. Sedangkan dakwah di radio itu merupakan aktivitas dakwah di media radio. Mediana tidak selalu radio dakwah, radio sekuler juga dapat menyiarkan program dakwah. Program dakwah akan disiarkan ba'da subuh atau menjelang maghrib (Syamsul, 2017).

Radio Kasihku 106.9 FM merupakan media radio pertama yang berdiri di wilayah Brebes Selatan. Berdiri pada 12 Oktober 1989 dengan tag line atau slogan “jen kayong kemutan bae” yang artinya teringat selalu. Radio yang telah beroperasi selama lebih dari 30 tahun ini merupakan salah satu radio yang masih jaya hingga saat ini. Radio Kasihku memiliki berbagai program siaran yang menarik pendengar salah satunya yakni program acara kajian, hal ini bertepatan dengan lokasi radio Kasihku yang masyarakat sekitarnya menyukai kajian dan acara dakwah. Bertahannya radio Kasihku FM tidak lepas dari peran para pendengar yang masih memilih untuk mendengarkan radio.

Seiring dengan banyaknya radio yang ada maka timbul persaingan di sektor industri radio. Setiap stasiun radio diminta untuk mempunyai program siaran yang dapat menarik minat pendengar. Untuk menarik minat pendengar media penyiaran dapat mendesain kemasan produknya untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Kemasan program dipandang sebagai cara yang penting untuk berkomunikasi dengan pendengar dan cara untuk menciptakan kesan terhadap program di memori konsumen (Morissan, 2008).

Radio Kasihku membuat program dakwah Kajian Pagi dengan mengangkat kitab kuning klasik sebagai sumber untuk materi siaran dan

pengisinya merupakan yang berkompeten di bidangnya. Program Kajian Pagi mengudara setiap hari pada pukul 04.00 hingga 06.00 pagi hari. Program ini menyajikan siraman rohani yang diambil dari kitab kuning dengan pembahasan seputar taqwa, fiqih, akhlak dan lain sebagainya. Program Kajian Pagi di Radio Kasihku menerapkan format siaran monolog dengan tujuan agar pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat tersampaikan secara langsung kepada pendengar dengan mayoritas usia 40 hingga 70 tahun.

Respon pendengar dalam mendengarkan program dapat diketahui saat program mengalami keterlambatan jam siaran, membuat pendengar menghubungi pihak radio untuk mempertanyakan hal tersebut, hal ini membuktikan bahwa para pendengar setia program Kajian Pagi sangat menanti-menanti program tersebut untuk disiarkan. Dari sinilah stasiun radio menghitung jumlah pendengarnya, dikarenakan belum adanya alat untuk mendeteksi jumlah pendengar radio secara nyata.

Dalam hal siaran da'i memberikan dampak pada pendengar, sejalan dengan itu da'i juga dapat mengamalkan amar ma'ruf dan nahi mungkar, menyampaikan hal yang baik dan menghindari segala macam kebohongan kepada mad'u seperti yang sudah dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran :104) (Kementrian Agama RI).

Setiap radio memiliki program siaran yang dapat menarik pendengar, untuk mencapainya diperlukan siaran radio yang disukai pendengar. Dalam membuat ide atau gagasan utama yang akan diimplementasikan dalam program siaran radio, produser dapat menjalankan strategi komunikasi dengan memastikan terlebih dahulu bahwa setiap orang yang terlibat pada program siaran tersebut mampu memahami ide dan gagasannya. Hal tersebut mempengaruhi keberlanjutan (*sustainability*) sebuah program. Untuk

mewujudkan visi dan misi perusahaan perlu membangun kepercayaan para *stakeholder*, kepercayaan terhadap perusahaan harus tetap dijaga untuk mencapai tingkat keberlanjutan perusahaan. *Sustainability performance* merupakan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat bertahan dalam jangka panjang dengan menjalankan aktivitas bisnis yang tetap mempertahankan kesejahteraan ekonomi, sosial dan lingkungan (Mustikaningtyas, 2020).

Komunikasi menjadi kunci utama dalam setiap situasi, komunikasi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya komunikasi dapat membantu pimpinan dan bawahan dalam menjalankan tugas masing-masing. Dengan adanya komunikasi maka informasi dapat tersampaikan. Interaksi harmonis antara para anggota dalam suatu organisasi akan membuat roda organisasi berjalan ke arah yang dituju (Hendra, 2017).

Peneliti memilih program Kajian Pagi untuk diteliti karena program ini merupakan salah satu program yang mengiringi perjalanan Radio Kasihku, yakni pada tahun 1989. Hal ini menunjukkan bahwa Radio Kasihku memiliki cara berkomunikasi yang baik dalam konteks eksternal. Keberhasilan strategi komunikasi yang digunakan radio Kasihku terlihat dari berhasilnya program Kajian Pagi yang masih bertahan hingga saat ini.

Program yang sudah berjalan 30 tahunan ini tentu pernah mengalami pasang surut dalam hal siaran, begitu pula dalam hal berkomunikasi. Keberhasilan sebuah program tidak lepas dari berhasilnya sebuah organisasi radio dalam menjalin hubungan baik terhadap internal maupun eksternal. Dalam setiap komunikasi terdapat faktor yang menyebabkan proses komunikasi tidak berjalan efektif, tidak seperti yang diinginkan, dan bahkan sering kali menimbulkan salah pengertian. Gangguan tersebut bisa berasal dari komunikator, isi pesan, media yang digunakan, maupun pada penerima pesan tersebut. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Radio Kasihku dalam menghasilkan program yang *sustainable* maka dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis susun di atas, maka disusunlah skripsi ini dengan Judul “Strategi Komunikasi Radio Kasihku 106.9 FM dalam Mempertahankan Keberlanjutan Program Dakwah Kajian Pagi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah apa strategi komunikasi yang digunakan radio Kasihku FM dalam mempertahankan keberlanjutan program dakwah kajian pagi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh radio Kasihku FM dalam mempertahankan keberlanjutan program dakwah Kajian Pagi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk memberikan pandangan atau referensi dalam segi bidang keilmuan komunikasi, serta dapat berkontribusi bagi peminat media tentang salah satu ciri utama strategi dalam pembuatan program siaran dakwah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan penyiaran radio dalam menerapkan strategi penyiaran untuk keberlanjutan program dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pustaka, penyediaan informasi dan bahan referensi bagi yang membutuhkan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan oleh penulis sebagai pedoman dan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan menggunakan temuan penelitian sebelumnya, memudahkan penulis dalam menentukan langkah penelitian dari segi teori maupun konsep. Penelitian tentang strategi dan keberlanjutan (*sustainability*) sudah banyak dilakukan sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kusumo dalam skripsi yang berjudul *Strategi Komunikasi Radio Serang Gawe Dalam Produksi*

Program Siaran Anak Sabtu Ceria (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses produksi dalam program Anak Sabtu Ceria dengan menggunakan strategi komunikasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tertulis, serta dianalisis menggunakan metode analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa proses produksi program Sabtu Ceria ini melalui tahapan-tahapan penting yaitu, tahapan penerapan unsur komunikasi, pembentukan realitas, tahapan dalam pembuatan skrip program dan tahap penetapan realitas objektif. Perbedaan yang terdapat pada skripsi ini yaitu terdapat pada objek yang diteliti, pada skripsi ini mengkaji Radio Serang Gawe FM, sedangkan peneliti mengkaji Radio Kasihku FM.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dian Prakoso yang berjudul *Strategi Program Dakwah “Kajian Sore” di Radio Dais 107.9 FM Semarang* (2020). Berdasarkan temuan penelitian ini, program kajian sore menggunakan beberapa teknik dalam penyiarannya, antara lain menggunakan format dialog interaktif, menayangkan program mulai pukul 16.30 hingga 17.30 WIB, dan memilih narasumber yang bisa membaca kitab kuning. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles dan Huberman. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah pada fokus penelitian dimana yang diteliti di sini adalah program acara dengan format dialog interaktif sedangkan penelitian penulis adalah program acara dengan format narasi.

Ketiga, penelitian Khozainul Huda dengan judul skripsi *Sustainability Media Komunitas Berbasis Keagamaan* (2020), menjelaskan tujuh komponen yang diperlukan untuk keberlanjutan media berbasis keagamaan di Radio Aska 107.7 FM yakni: tata kelola, kepemimpinan, rencana bisnis, pengukuran dan pelaporan, pembelajaran organisasi, budaya dan sistem informasi (*information system*). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif karena tujuan utamanya adalah untuk memberikan penjelasan yang rinci dan akurat tentang fenomena atau gejala

tertentu. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah objek penelitiannya, dimana penelitian ini meneliti radio komunitas sedangkan penulis meneliti radio swasta.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dery Gustafianto dengan judul *Strategi Goal Directed Action Indosiar Dalam Mempertahankan Sustainability Program Dakwah “Mama dan AA’ beraksi”* (2019). Tujuannya untuk mendeskripsikan strategi *goal directed action* Indosiar dalam mempertahankan *sustainability* program dakwah Mama & Aa’ Beraksi. Penelitian ini bersifat kualitatif, dan model analisis deskriptif Miles dan Huberman. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Indosiar menggunakan strategi kreatif Sydney W. Head, yaitu strategi kesesuaian, strategi membangun kebiasaan, strategi mengontrol arus pemirsa, strategi pemeliharaan sumber daya program, dan strategi daya tarik yang luas. Melalui perencanaan yang inovatif, Indosiar telah mempertahankan program dakwah Mamah & Aa' tetap kuat selama 12 tahun (sejak 2017) dengan pangsa 12,5% dan rata-rata f 1,1% setiap bulan. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti terletak pada subjek dan objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti media TV dan subjeknya adalah strategi *goal directed action* indosiar, sedangkan penulis meneliti media radio dengan fokus strategi komunikasi radio.

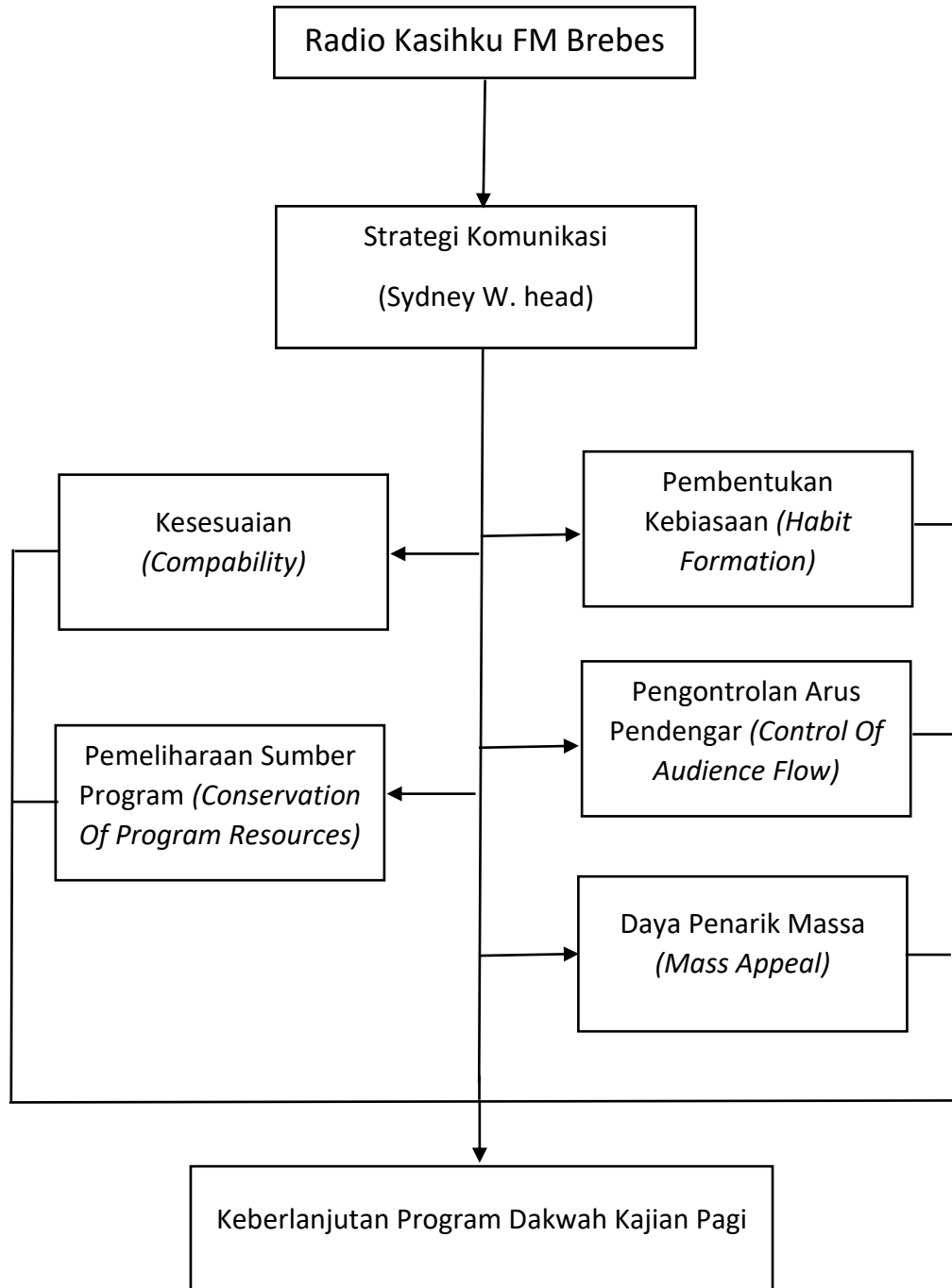
Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ali Abdurrahman dengan penelitian yang berjudul *Strategi Komunikasi Dakwah di Radio Aswaja FM dalam menyebarkan Islam Nusantara* (2019). Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa Radio Aswaja memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam di Nusantara dengan menyiarkan program-program yang meliputi pengajiann tabligh akbar, kajian Bahtsul Masail, kajian kitab kuning, dan diskusi kegiatan sosial dan tradisional. Menggunakan strategi redundancy, pesannya bersifat informatif dan menarik, menggunakan teknik dakwah bil lisan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis untuk memaparkan strategi komunikasi,

manajemen, efektifitas, dan Islam di Nusantara. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada subjek penelitiannya: pada penelitian ini, ia mengkaji strategi komunikasi dakwah, sedangkan penulis mengkaji strategi komunikasi radio.

Dari kelima rujukan yang telah dipaparkan di atas, tidak ada penelitian yang memiliki persamaan secara keseluruhan. Perbedaannya terletak pada permasalahan yang diangkat peneliti yaitu strategi komunikasi radio Kasihku 106.9 FM dalam mempertahankan keberlanjutan program dakwah Kajian Pagi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan hal baru di dalam keilmuan komunikasi tanpa mengandung unsur plagiasi.

F. Kerangka Berpikir

Gambar 1 Peta Konsep



G. Metode Penelitian

Diperlukan strategi penelitian untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang diangkat dalam proposal skripsi ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti pertama-tama berpikir secara induktif, mengumpulkan berbagai fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan mencoba membuat teorisasi berdasarkan pengamatan tersebut (Bungin, 2009) . Di sini peneliti akan mencari tahu metode yang digunakan oleh produser acara untuk mempertahankan eksistensi program Kajian Pagi di Radio Kasihku FM, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, membuat gambaran suatu peristiwa secara sistematis yang faktual dengan penyusunan yang akurat dan apa adanya (Supardi, 2005).

2. Definisi Konseptual

Dalam upaya untuk meminimalkan kesalahpahaman, peneliti memberikan deskripsi konseptual untuk membantu menentukan parameter penelitian yang akan dilakukan. Definisi konseptual perlu ditegaskan dan diberikan batasan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi radio Kasihku FM dalam Menjaga Keberlanjutan Program Dakwah Kajian Pagi” agar dapat menyeimbangkan cara pandang antara peneliti dan pembaca.

- a. Strategi komunikasi yang peneliti maksud meliputi perencanaan dari Radio Kasihku FM dalam menarik minat pendengar melalui program Kajian Pagi. Adakah kiat-kiat khusus yang dilakukan oleh radio dalam mempertahankan keberlanjutan program Kajian Pagi tersebut. Apakah strategi yang diterapkan *relevan* dengan teori Sydney W. head yang terbagi menjadi lima yaitu:

- 1) Strategi kesesuaian, yang mencakup strategi penjadwalan siaran yang tepat dan pilihan konten yang tepat, ditujukan untuk menyesuaikan keinginan dan kebutuhan pendengar.
 - 2) Strategi pembentukan kebiasaan, setiap stasiun diharap mampu menanamkan kebiasaan pendengarnya untuk mendengarkan siarannya secara teratur. Metode yang digunakan untuk menanamkan kebiasaan ini adalah siaran tanpa gangguan dari setiap acara dan disiarkan pada waktu yang sama setiap minggu.
 - 3) Strategi pengontrolan arus pendengar, radio dapat menyajikan berbagai program yang sama ataupun yang berbeda dengan yang disiarkan oleh stasiun lain untuk mengatur arus pendengar.
 - 4) Strategi penyimpanan sumber-sumber program, strategi penyimpanan sumber daya program dirancang agar suatu saat program dapat digunakan, tentunya dengan mengemas kembali informasi dengan pendekatan dan cara penyajian yang baru.
 - 5) Strategi daya penarik masa, strategi ini dapat dicapai dengan menyesuaikan konten yang sesuai dengan selera berbagai pendengar sehingga dapat mengakomodir semuanya dalam bentuk program siaran.
- b. Keberlanjutan adalah kondisi yang menunjukkan keberadaan program yang berjalan secara terus menerus. Salah satu program yang berlanjut di Radio Kasihku adalah program acara Kajian Pagi. Keberlanjutan sebuah program acara dapat dilihat dari seberapa lama program tersebut berjalan dan masih ada atau tidak pendengar yang mendengarkan program tersebut. Keberlanjutan program akan dijadikan variabel dalam penelitian ini karena strategi komunikasi yang dilakukan oleh radio Kasihku menghasilkan program yang dapat berlanjut dan disukai banyak pendengar.

3. Sumber Data

Pada umumnya, ada dua jenis sumber data: primer dan sekunder. Namun, hanya sumber primer yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini produser radio Kasihku FM Nur Salim dan Station Manager Rosita Indah Utami selaku yang bertanggung jawab atas program Kajian Pagi di Radio Kasihku FM akan dijadikan sebagai sumber data primer untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sejalan dengan tujuan peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang biasa digunakan untuk menggali informasi secara detail. Gordon mendefinisikan wawancara sebagai "pembicaraan antara dua orang di mana salah satu dari mereka berusaha untuk belajar lebih banyak tentang suatu subjek untuk memenuhi beberapa tujuan" (Herdiansyah, 2011).

Yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yakni Nur Salim dan Rosita Indah Utami akan berpartisipasi dalam wawancara yang terdiri dari pertanyaan dan tanggapan terbuka. Untuk tujuan melakukan penelitian mendalam dan mempelajari lebih lanjut tentang Radio Kasihku, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan mengambil data pada sumber-sumber seperti dokumen resmi, dokumentasi, dan file administrasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi didapatkan melalui kegiatan yang dilakukan oleh radio Kasihku FM dalam upaya menerapkan strategi keberlanjutan program

Kajian Pagi. Adapun data tersebut berupa dokumen atau arsip yang dimiliki radio Kasihku FM yang meliputi buku profil, akta radio, foto-foto, file komputer dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk membantu peneliti mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang kasus yang diteliti dan untuk mengkomunikasikan temuan itu kepada orang lain. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dapat diproses dan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang valid dalam menjawab persoalan yang ada.

Jika semua data diperoleh, maka prosedur analisis data dapat dilakukan. Peneliti akan menerapkan pendekatan analisis kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan:

a. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data, memfokuskan data, mengarahkan data, menyederhanakan data, dan mengubah data yang mendekati sebagian besar dari catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. Maka dari itu, selama penelitian penulis harus menyimpan semua catatan yang berkaitan dengan program Kajian Pagi.

b. Penyajian data

Penulis akan melakukan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber dan dokumentasi dari lokasi penelitian. Sehingga memunculkan pembahasan tentang strategi komunikasi radio yang mendasari keberhasilan pelaksanaan program Kajian Pagi.

Materi yang terkumpul dapat disatukan, kemudian diformat menjadi gaya penulisan ilmiah yang memiliki alur secara logis dan siap untuk diproses lebih lanjut.

c. Penarikan kesimpulan.

Bagian ini menyimpulkan fase analisis data penulis, di mana penulis menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Mengolah data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipahami (Miles, 1992).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian semuanya tercakup di sini.

BAB II : Strategi Komunikasi, Keberlanjutan Program dan Program Dakwah Radio

Bab ini menguraikan tentang teori umum yang berkaitan dengan strategi komunikasi, keberlanjutan program dan program dakwah radio.

BAB III : Radio Kasihku FM dan Program Kajian Pagi

Pada bab ini peneliti akan menggambarkan secara umum mengenai ruang lingkup objek yang akan diteliti. Gambaran umum tersebut meliputi sejarah berdirinya radio, visi dan misi, tujuan didirikannya radio dan gambaran program Kajian Pagi

BAB IV : Analisis Terhadap Strategi Komunikasi Radio Kasihku Dalam Mempertahakan Keberlanjutan Program

Bab ini menjelaskan uraian hasil penelitian berdasarkan analisis data strategi komunikasi dalam mempertahankan keberlanjutan program di radio Kasihku FM.

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI, KEBERLANJUTAN PROGRAM DAN PROGRAM DAKWAH RADIO

A. Strategi Komunikasi

Definisi strategi adalah “suatu pengertian yang mengacu pada jaringan kompleks dari ide-ide baru, pemahaman mendalam, pengalaman, tujuan, dan harapan yang dapat mendorong terciptanya kerangka pemikiran yang luas untuk memutuskan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan” (Liliwari, 2010). Memilih strategi komunikasi yang tepat sangat penting untuk kesuksesan sebuah program. Tepat atau tidaknya perencanaan yang digunakan dapat dilihat saat proses komunikasi sedang berlangsung.

Dalam konteks komunikasi, Arifin (1994) mengatakan “diperlukan suatu strategi untuk mendukung kekuatan komunikasi guna mengatasi segala kekuatan komunikasi yang ada, terutama dalam menciptakan efektivitas komunikasi”. Komunikasi yang efektif, seperti yang didefinisikan oleh Mulyana (2007) terjadi ketika pesan yang disampaikan sesuai dengan harapan semua pihak.

Menurut Wilbur Schramm, komunikasi dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. karena alasan sederhana bahwa dalam membentuk masyarakat yang bijak maka diperlukan komunikasi satu sama lain, dan sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi (Cangara, 2012).

Komunikasi adalah penyampaian informasi dari seorang kepada orang lain. Komunikasi akan berhasil baik apabila timbul pemahaman yang sepaham, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat menjalankan misi yang sama dengan tujuan yang sama pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi antara dua belah pihak tepat sasaran (Widjaja, 2008). Untuk mencapai komunikasi yang tepat

sasaran memerlukan strategi yang matang dengan tujuan agar komunikasi yang disampaikan dapat diterima komunikan dengan baik.

Menurut Fred R. David dalam Suryadi (2018), tahapan-tahapan dalam merumuskan strategi komunikasi perlu memperhatikan beberapa hal dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui tiga tahapan yaitu:

- a. Perumusan strategi, meliputi kegiatan pengembangan visi dan misi, melihat peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat beberapa strategi alternatif, serta pemilihan strategi yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan strategi, setelah merumuskan dan memilih strategi yang akan digunakan, maka langkah selanjutnya menjalankan strategi tersebut. Dalam melaksanakan strategi ini sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama, jika tidak maka keberhasilan strategi hanya angan-angan belaka.
- c. Evaluasi strategi, tahapan ini merupakan tahapan akhir. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah, mengkaji ulang faktor-faktor yang menjadi landasan perumusan strategi saat ini. kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi diperlukan karena keberhasilan saat ini bukan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan yang ada di dalam komunikasi. Ketika direncanakan maka akan terlihat sumber-sumber pesan, proses mengolahnya dan bagaimana pesan tersebut digunakan dalam proses komunikasi. Dalam buku Strategi Komunikasi Anwar Arifin mengatakan bahwa suatu strategi merupakan keputusan kondisional mengenai tindakan yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan. Maka dari itu dalam merumuskan strategi komunikasi dapat memperhitungkan kondisi dan situasi yang berkemungkinan akan dihadapi di masa mendatang untuk mencapai sebuah keberhasilan (Suryadi, 2018).

Rogers memberikan batasan dalam pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang besar melalui penyaluran ide-ide atau pemikiran yang baru. Seorang pakar komunikasi, Middleton (1980) menyatakan definisi dari strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, penerima dan efek dari strategi tersebut yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2014).

Menurut Sydney W. Head dalam (Eastman & Ferguson, 2012) strategi komunikasi yang diterapkan untuk menarik perhatian dan minat pendengar radio perlu memperhatikan lima faktor penting.

a. Strategi kesesuaian (*compability*)

Pemilihan jadwal program, dan isi konten semuanya dipilih dengan mempertimbangkan strategi ini agar sesuai dengan keinginan audiens. Saat membuat acara radio, penting untuk mempertimbangkan siapa pendengar yang akan menjadi target sasaran dan pada saat itu pendengar sedang mengerjakan apa. Bahkan jika sebuah acara telah dipilih dan dipasarkan dengan baik, itu tidak akan berhasil jika waktu tayangnya tidak sesuai bagi pendengar. Penjadwalan adalah faktor terpenting dalam kinerja keseluruhan operasi siaran. Stasiun radio harus tahu rutinitas pendengarnya seperti kapan waktunya mereka istirahat, mendengarkan radio hingga waktu mereka untuk tidur. Oleh karena itu, penting untuk melakukan riset audiens agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi audiens target.

b. Strategi pembentukan kebiasaan (*habit formation*)

Dalam strategi ini kebiasaan yang ingin radio bangun adalah mendengarkan programnya secara teratur dan penuh perhatian, yang merupakan konsekuensi dari pemikiran yang matang dan strategis dalam pembuatan struktur program. Setiap stasiun harus mampu menanamkan kebiasaan pendengarnya untuk

mendengarkan siarannya secara teratur. Metode yang digunakan untuk menanamkan kebiasaan ini adalah siaran tanpa gangguan dari setiap acara dan disiarkan pada waktu yang sama setiap minggu. Selama proses pembentukan kebiasaan, tidak jarang timbul sikap fanatik dari pendengar yang ekstrem terhadap acara tertentu, sampai pada titik di mana mereka menolak untuk berpindah saluran saat program tersebut sedang mengudara.

c. Strategi pengontrolan arus pendengar (*control of audience flow*)

Keberlangsungan acara radio terkait dengan seberapa banyak pendengarnya yang mendengarkan dan terlibat dengan program tersebut. Dengan mengelola arus pendengar, stasiun radio dapat meningkatkan proporsi pemirsa yang bertahan selama beberapa program dan mengurangi proporsi yang berpindah ke siaran radio lain. Ada dua strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai hal itu yakni dengan menyajikan konten siaran yang berbeda dari radio lain atau dengan menyajikan konten siaran yang mirip atau sama. Strategi pengontrolan audiens semacam ini dilaksanakan dengan pengawasan ketat dan tinjauan kritis.

d. Strategi pemeliharaan sumber-sumber program (*conservation of program resources*)

Karena siaran radio terjadi terus menerus sepanjang hari, penting untuk merencanakan ke depan kapan informasi dan sumber daya yang relevan akan tersedia. Sumber daya program disimpan dengan harapan dapat digunakan di masa depan, ketika waktunya lebih tepat. Ini akan membutuhkan reorganisasi konten dengan cara yang lebih cocok untuk audiens target.

e. Strategi daya penarik massa (*mass appeal*)

Stasiun penyiaran dapat memperoleh keuntungan besar dari minat khalayak yang luas. Melalui penyajian konten yang menarik dan disesuaikan dengan selera audiens target, stasiun radio dapat meningkatkan porsi waktu pendengarnya. Radio harus

mempertimbangkan berbagai macam selera dan kecenderungan pendengarnya untuk menyediakan program yang menarik bagi semua orang yang mendengarkan.

Indikator-indikator ini sangat berguna dalam pembuatan serangkaian program acara radio untuk memenuhi pasar yang disukai oleh pendengar. Dengan demikian keinginan dan kebutuhan para pendengar dapat terpenuhi meskipun tidak semua pihak merasa puas. Hal ini dikarenakan setiap stasiun radio memiliki target audiens yang juga dikehendaki oleh pengiklan. Lima indikator inilah yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

B. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan menjadi isu penting untuk dikaji, konsep pembangunan berkelanjutan sebenarnya sudah lama menjadi perhatian para ahli. Namun, istilah keberlanjutan (*sustainability*) sendiri baru muncul sejak Malthus pada tahun 1798 mengkhawatirkan ketersediaan lahan di Inggris akibat ledakan penduduk yang pesat. Perhatian terhadap keberlanjutan semakin mengental setelah Meadow dan kawan-kawan pada tahun 1972 menerbitkan publikasi yang berjudul *The Limit to Growth*, dalam kesimpulannya bahwa pertumbuhan ekonomi akan sangat dibatasi oleh ketersediaan sumber daya alam (Jaya, 2004).

Istilah *sustainability* atau keberlanjutan erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sebagai contoh pembangunan berkelanjutan ialah *corporate social responsibility* yang umumnya berasal dari keterlibatan karyawan di dalam organisasi dapat lebih ditingkatkan dengan tujuan untuk menjalankan manajemen berkelanjutan. Sebagian besar eksekutif/pimpinan di dalam organisasi akan mengartikulasikan visi perusahaan yang dapat menumbuhkan ekonomi, memberikan kontribusi terhadap nilai-nilai sosial di dalam dan di luar media, mendorong pengelolaan lingkungan dan melakukan ini secara bersama-sama (Wibisono, 2007).

Dalam komunikasi berkelanjutan, peran media adalah untuk menyuarakan pendapat mereka, apa yang media inginkan dan harapkan. Radio lokal merupakan media komunikasi yang berperan besar dan sangat berpengaruh karena dapat menyediakan informasi yang sesuai dengan aksesibilitas, pencapaian target dan kemampuan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat lokal. Dalam upaya membuat program radio tetap berkelanjutan, pihak radio dapat memanfaatkan new media sebagai alat siaran. Beberapa *new media* yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keberlanjutan program siaran, sebagai berikut:

1. Radio streaming, merupakan teknologi terkini yang berkembang dalam industri radio. Dalam melakukan siarannya tidak menggunakan media analog namun menggunakan jaringan internet, yang biasa disebut internet radio atau radio streaming.
2. Aplikasi android, siaran menggunakan aplikasi yang dapat di downliad di *play store* memberikan kemudahan serta pengalaman baru kepada pendengar dalam mengakses siaran radio dan memiliki kelebihan jangkauan pendengar yang lebih luas, (Danito et al., 2021).
3. Media sosial, dimanfaatkan untuk beragam kepentingan, mulai menjalin pertemanan, kampanye program tertentu sampai promosi dan publikasi suatu kegiatan. Melalui media sosial setiap pengguna dapat memilih kegiatan apa yang ingin dicari. Selain lebih fleksibel dan luas cakupannya, menggunakan media sosial juga lebih cepat dalam menyampaikan siaran radio. Media sosial yang sering digunakan radio untuk siaran adalah *facebook*, *instagram*, dan *youtube*, (Puspitarini & Nuraeni, 2019).

Menurut Kotler dalam Morissan (2008), langkah-langkah yang dapat digunakan untuk merebut pendengar dari persaingan pasar terdiri dari tiga elemen, yaitu:

1. Segmentasi

Segmentasi adalah suatu konsep dalam memahami para pendengar radio. Segmentasi diperlukan agar stasiun penyiaran dapat melayani

audiennya secara baik, melakukan komunikasi yang lebih persuasif dan yang paling penting adalah memenuhi kebutuhan audien yang dituju.

2. Targeting

Targeting atau target pendengar merupakan persoalan tentang memilih segmen audien yang ingin dimasuki, menyeleksi audien sasaran sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu dan menjangkau audien sasaran tersebut.

3. Positioning

Positioning adalah strategi yang berhubungan dengan bagaimana penonton menempatkan suatu produk atau merek di dalam ingatannya, sehingga pendengar memiliki penilaian sendiri.

Elemen-elemen tersebut sangat berguna dalam penyusunan rangkaian rencana program radio untuk mendapatkan perhatian dari pendengar. Untuk mendapatkan kontribusi dari pendengar maka pihak radio dapat memperhatikan proses penyelenggaraan program secara seksama. Hal ini akan mempengaruhi banyaknya pendengar suatu program dan keberlanjutan (*sustainability*) program acara radio. *Sustainability* merupakan konsep dimana program yang sedang dilakukan dapat berkelanjutan secara jangka panjang, baik berkelanjutan dalam aspek lingkungan, sosial maupun ekonomi. Siaran yang berupa program acara memiliki daya pengaruh bagi individu atau kelompok, sehingga siaran radio dapat berdampak luas bagi masyarakat. Program acara yang disiarkan haruslah benar-benar direncanakan maka dari itu peranan strategi pembuatan program dalam penyelenggaraan siaran radio sangatlah penting.

Dalam konteks bisnis dan kebijakan, batasan keberlanjutan ditentukan oleh sumber daya fisik dan alam, degradasi lingkungan, serta sumber daya sosial. Oleh karena itu, kebijakan berkelanjutan menempatkan beberapa penekanan pada efek masa depan dari setiap kebijakan atau praktik bisnis yang diberikan pada manusia, ekonomi,

dan ekologi. Konsep ini sering kali sesuai dengan keyakinan bahwa tanpa perubahan besar pada cara mengembangkan media massa maka akan mengalami degradasi yang tidak dapat diperbaiki (Wajib, 2017) .

C. Dakwah Melalui Radio

1. Tinjauan Dakwah

Menurut Samsul Munir Amin, dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain, agar orang tersebut menerima ajaran Islam dan menjalankannya, baik untuk kehidupan individu ataupun berkelompok demi tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Munir, 2008).

Dakwah adalah kegiatan yang mendorong manusia dalam berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah dapat pula diartikan sebagai seruan, ajakan, dengan cara ucapan, perilaku ataupun perbuatan nyata. Lebih jelasnya dakwah adalah proses menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yakni mengajak untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang tercela (Syamsuddin, 2016) . Allah berfirman dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (An-Nahl, 16: 125).

Ayat di atas menyerukan kepada seluruh kaum muslimin untuk berdakwah, kewajiban berdakwah merupakan tanggung jawab setiap muslim dimanapun ia berada. Ayat di atas juga menunjukkan bahwa kegiatan mensyiarkan agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u dengan keinginannya sendiri dan kesadaran hatinya tanpa paksaan (Hidayat, 2019).

Metode dalam berdakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu: dakwah Bil Hal, yakni dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata, diharap para mad'u bukan hanya memahami materi yang disampaikan da'i saja namun mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah Bil Qalam yaitu upaya untuk menyerukan kebaikan melalui tulisan, dapat dilakukan melalui surat kabar, majalah, buku maupun internet. Dakwah Bil Lisan atau berdakwah dengan menggunakan lisan dapat dilakukan dengan ceramah, khutbah, berdiskusi dan memberi nasehat (Gustafianto, 2019).

2. Tinjauan Radio

Radio adalah metode transmisi sinyal yang memanfaatkan radiasi elektromagnetik dan modulasi (gelombang elektromagnetik). Dengan demikian, nama "radio" mengacu pada lebih dari sekadar bentuk fisiknya, ada hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara bentuk fisik radio dengan kegiatan yang ada di dalamnya (Romli, 2016). penyampaian pesan melalui siaran radio dilakukan menggunakan bahasa lisan sangat jarang menggunakan bahasa verbal bila pun ada jumlahnya sangat minim, contohnya saat penunjuk waktu memulai acara berita dalam bentuk suara telegraf atau suara alat musik (Effendy, 1991).

Mengingat keunikan radio sebagai media pendengaran, pendengar harus mengandalkan kefasihan penyiar dalam menyampaikan pesannya. Meskipun radio adalah media audio

(hanya dapat didengar), radio dapat diakses secara luas karena biayanya yang rendah, popularitasnya yang tinggi, dan dapat didengarkan dimana-mana. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinatif, sebab sebagai media yang buta, radio bergantung pada kemampuan pendengar untuk membayangkan suara penyiar atau informasi faktual melalui suara-suara itu, sehingga memberikan potensi paling besar sebagai media kreatif (Nasution, 2012).

Karena utamanya mentransmisikan suara, radio sering disebut sebagai media "buta". Namun, masyarakat tetap percaya pada kemampuan radio sebagai media komunikasi massa yang andal. Di antara banyak fitur radio yang dikutip oleh Book D. Cary adalah:

a. Radio terdapat dimana-mana

Menurut data yang disajikan dalam buku ini, hampir setengah miliar radio dapat ditemukan di dunia ini, dengan sebagian besar (73%) berlokasi dirumah-rumah, toko dan perkantoran. Sebagai teknologi media yang telah berkembang, saat ini satelit radio bisa ditemukan di genggamannya para pengguna handphone.

b. Radio bersifat memilih

Keberagaman demografi stasiun radio membuat pengiklan dapat menetapkan audiens potensial mereka dengan berdasarkan lokasi, dan acara yang mereka sukai. Dengan kemampuan ini stasiun radio dapat menyesuaikan waktu untuk menayangkan iklan yang disesuaikan pada waktu yang diinginkan. Hal ini akan menguntungkan bagi peiklan dengan capaian target yang sesuai.

c. Radio bersifat ekonomis

Book mengungkapkan sembilan dari sepuluh pendengar berusia 12 tahun ke atas dapat dijangkau dalam satu minggu oleh

stasiun radio. Orang dewasa rata-rata menghabiskan waktu sekitar tiga setengah jam setiap hari untuk mendengarkan radio. Seorang pengiklan biasanya mempercayakan kombinasi yang efektif atas jangkauan dan frekuensi dengan biaya yang relatif rendah.

d. Radio cepat dalam menyampaikan informasi

Dalam keadaan darurat, pengiklan dapat mempromosikan produk yang langsung diudarakan dalam hitungan beberapa jam. Hal ini sangat menguntungkan pengiklan yang menghadapi situasi darurat.

e. Radio bersifat partisipatif

Terdapat hubungan emosional antara pendengar dan penyiar radio. Untuk melakukan dialog terbuka dengan audiens mereka pun mudah bagi stasiun radio (Sinaga, 2017).

Menurut Sendjaja S. Duarsa, radio memiliki tiga kekuatan yaitu :

1) Mobilitas tinggi

audiens dapat mendengarkan radio sambil melakukan hal-hal lain, seperti tidur-tiduran, bekerja, atau mengemudi, dan radio dapat dibawa kemana-mana.

2) Realitas

Menggiring audiens ke dalam kenyataan dengan menyajikan susana yang asri seperti kicauan burung yang terekam dan disiarkan.

3) Kesegaran

Menyajikan informasi dan penyejuk yang dibutuhkan komunikasi secara langsung cepat pada saat kejadian (Sinaga, 2017).

3. Program Dakwah Radio

Perkembangan zaman yang semakin maju memudahkan para pendakwah untuk menyebarkan agama Islam. Di era yang

serba menggunakan media seperti saat ini, para da'i dapat memanfaatkan media massa sebagai alat untuk berdakwah. Dengan memanfaatkan media dalam berdakwah akan memudahkan para mad'u untuk menerima materi dari para da'i (Aziz, 2004). Salah satu media yang dimanfaatkan untuk berdakwah yakni radio, radio yang memiliki sifat satu arah menjadikannya sesuai dengan konsep yang biasa dilakukan pendakwah di mimbar.

Pada umumnya stasiun radio memberikan jadwal program siaran dakwah pada pagi hari mulai pukul 05.00 WIB, namun ada juga yang mengudarakan program siaran dakwahnya pada sore hari mulai pukul 17.00 WIB, format program dakwah tersebut biasanya berupa ceramah atau dialog. Namun, strategi yang digunakan dalam siaran dakwah di radio akan berbeda dengan ceramah di mimbar ataupun di majelis taklim. Ceramah di radio menggunakan pendekatan pribadi seperti obrolan atau ceramah narasi yang bergaya seperti obrolan, hal ini akan mempengaruhi banyaknya pendengar yang menyukai ceramah di radio (Prakoso, 2020).

Media massa radio merupakan media yang cocok untuk dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah Islam dikarenakan memiliki efektivitas yang tinggi. Berikut kelebihan-kelebihan radio sebagai media untuk berdakwah (Aziz, 2004).

a. Bersifat langsung

Untuk mencapai target pendengar, berdakwah menggunakan radio tidak melalui proses yang kompleks. ketika akan melakukan siaran dakwah, dai dapat menyiarkannya secara langsung di depan mikrofon radio. Pelaksanaannya cepat dan mudah untuk dilakukan, setiap informasi atau peristiwa dapat disiarkan secara langsung.

b. Daya tembus

Daya tembus siaran radio tidak dibatasi oleh jarak, sejauh apapun tempat yang dituju bisa ditembusnya selama masih dalam jangkauan pemancar, baik itu di pegunungan, pedalaman, pedesaan maupun perkotaan. Wilayah terpencil yang sulit dijangkau oleh media lain dapat diatasi oleh media radio. Radio akan tetap meyiarkan agama Islam dimanapun keberadaannya, agar pesan yang ingin disampaikan dapat didengarkan oleh para pendengar.

c. Daya tarik

Faktor yang menjadikan radio tetap hidup dan masih diminati masyarakat adalah dengan adanya daya tarik dari musik, kata dan efek suara.

d. Biaya yang relatif murah

Diberbagai negara seperti Asia, Afrika dan Amerika Latin, radio umumnya menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin.

e. Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Faktor lain yang membuat radio tetap hidup adalah karena siaran radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis khalayak. Di beberapa negara Asia tingkat kemampuan baca tulis populasinya lebih dari 60%. Jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali media radio yang menggunakan tutur bahasa mereka.

BAB III

RADIO KASIHKU 106.9 FM DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM DAKWAH KAJIAN PAGI

A. Profil Radio Kasihku FM

1. Sejarah Pendirian Radio

Radio Kasihku berdiri sejak 12 Oktober 1989 yang didirikan oleh Abdul Karim Nagib, dengan nama perusahaan PT. Radio Kelana Sumbangsihku. Beralamat di Perumahan Palm Indah Blok H-17 Rt 004 Rw 007 Desa Pagojengan Kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes. Alasan didirikannya radio Kasihku adalah karena pada saat itu masyarakat golongan menengah ke bawah di wilayah Brebes Selatan kesulitan untuk mencari hiburan. Untuk memperoleh gelombang radio yang disiarkan oleh radio regional tidak dapat ditangkap dengan jelas, begitu juga dengan siaran televisi. Hal ini dikarenakan wilayah Paguyangan dan Bumiayu yang letaknya dikelilingi oleh pegunungan. Dari faktor tersebut dirasa perlu untuk mendirikan radio di wilayah itu agar masyarakat sekitar mudah dalam memperoleh berbagai macam hiburan dan informasi.

Radio Kasihku resmi mengudara dibawah naungan Yayasan Persatuan Radio Swasta Seluruh Indonesia (PRSSI) pada frekuensi AM 936 KHz gelombang 320,5 m. resmi berpindah dari frekuensi AM ke FM pada tahun 2016. Merupakan radio pertama yang berdiri di wilayah Brebes Selatan sehingga eksistensi radionya sudah dikenal oleh masyarakat Brebes secara luas dan memiliki kesempatan untuk berkembang dengan pesat. Sebagai media yang melegenda di wilayah Brebes Selatan, Radio Kasihku selalu berupaya memperbaiki program-programnya dengan menerima masukan dan kritikan dari masyarakat untuk memperbaiki kualitas Radio Kasihku 106.9 FM.

Menghadapi kemajuan media saat ini, Radio Kasihku FM juga melakukan konvergensi dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi

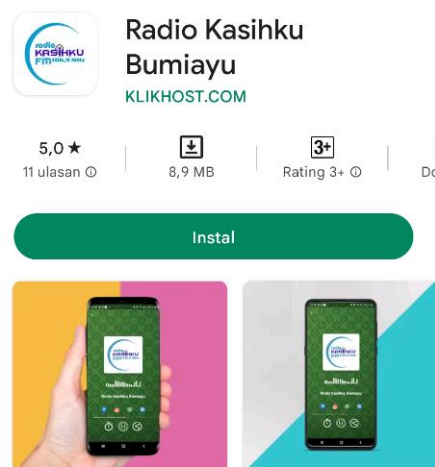
android sebagai bentuk lain dalam menyiarkan program-programnya. Sosial media yang digunakan adalah *facebook*, beberapa program siaran on air yang ada penyiarnya biasanya akan melakukan live di *facebook*. Untuk pemanfaatan aplikasi android yakni tidak hanya program dengan penyar saja, namun semua program yang disiarkan di radio juga di siarkan melalui aplikasi.

Facebook : Kasihkufm Bumiayu



Gambar 2 Beranda Facebook

Aplikasi android : Radio Kasihku Bumiayu



Gambar 3 Aplikasi Radio

2. Visi dan Misi Radio Kasihku 106.9 FM

Visi dari Radio Kasihku adalah menjadi media penyiaran radio yang mampu memenuhi kebutuhan publik, menjalankan dengan baik amanah sebagai media yang jujur, independen, edukatif dan menghibur, serta mendukung program pemerintah khususnya di dalam hal mencerdaskan bangsa melalui materi siarannya. Sedangkan misi dari stasiun radio Kasihku adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi yang akurat, independen, proporsional dan seimbang.
- b. Menggali, mengangkat dan mengembangkan potensi daerah yang selama ini terabaikan, dengan harapan lahirnya SDM yang bermutu, berkualitas, efisien dan tepat sasaran.
- c. Mengoptimalkan peran sebagai media dan sarana promosi produk lokal maupun nasional dengan biaya yang dapat dijangkau untuk pengembangan ekonomi lokal.
- d. Mengoptimalkan peran sebagai sarana relasi pemerintah daerah dengan menyajikan informasi pembangunan dan program pemerintah kepada masyarakat sekaligus sebagai sarana penyalur aspirasi masyarakat.
- e. Ikut serta dalam merealisasikan program pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

3. Tujuan Pendirian Radio Kasihku 106.9 FM

Radio Kasihku FM didirikan dan dihadirkan ditengah-tengah masyarakat Brebes dan sekitarnya dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai media pendidikan, penerangan dan informasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- b. Menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup.

- c. Memberikan informasi yang benar, seimbang dan bertanggungjawab.
- d. Sebagai media bisnis untuk mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat.
- e. Menggerakkan masyarakat Jakenan dan sekitarnya untuk meningkatkan potensi daerah dibidang ekonomi dan bisnis.
- f. Sebagai media hiburan dan kebudayaan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

4. Program Radio Kasihku 106.9 FM

Tabel 1 Program Siaran Radio Kasihku FM

JAM	PROGRAM	DESKRIPSI
SENIN-SABTU		
04.00-06.00	Kajian Pagi	Program siaran yang menyajikan informasi dakwah/ceramah
06.00-06.05	Pembukaan	Pemutaran lagu Indonesia Raya
06.05-07.00	Info Pagi	Program yang menyajikan informasi, perkiraan cuaca dan berita terkini.
07.00-08.30	Kofoi Dangdut	Program yang menyajikan musik dangdut, info terkini dan interaktif telfon.
08.30-10.00	Zona Sunda	Program yang menyajikan lagu-lagu sunda dan interaktif melalui telfon.
10.00-13.00	Zona Tarling Cirebon	Program yang menyajikan informasi, tarling cirebon dan interaktif telfon

13.00-14.00	Campursari	Program yang menyajikan informasi, lagu campursari klasik dan moderen.
14.00-17.00	GOSER “Goyang Sore”	Program yang menyajikan musik dangdut klasik atau dangdut lama.
17.00-19.30	Sandekala	Program yang menyajikan lagu-lagu religi.
19.30-22.30	Zona Kenangan	Program yang menyajikan lagu-lagu kenangan
22.30-04.00	DALAS “Dangdut Lawas”	Program siaran yang menyajikan lagu-lagu dangdut klasik
MINGGU		
JAM	PROGRAM	DESKRIPSI
07.00-09.00	Konvoi dangdut	Program yang menyajikan info cuaca, musik dangdut dan interaktif telfon.
09.00-12.00	LAFINDA “Lagu Film India”	Program siaran yang menyajikan deretan lagu-lagu film India
12.00-14.00	Campursari spesial Didi Kempot	Program yang menyajikan khusus lagu-lagu campursari Didi Kempot
14.00-15.00	Dangdut spesial Rhoma Irama	Program yang menyajikan khusus lagu-lagu Rhoma Irama

21.00-02.00	Wayangan	Program siaran yang menyajikan pagelaran wayang kulit
-------------	----------	---

B. Program Kajian Pagi

Program Kajian Pagi merupakan salah satu program yang menemani perjalanan Radio Kasihku FM. Berlangsung sejak Oktober 1989, selama perjalanan siarannya tentu pernah mengalami pasang surut atau masa-masa sulit dalam siaran. Pada tahun 2020 Radio Kasihku pindah lokasi kantor, hal ini membuat radio tidak mengudara selama beberapa hari dan membuat pendengar mengira bahwa radio Kasihku telah vakum. Sehingga, membuat pendengar beralih ke radio lain dan membuat pendengar Kajian Pagi menurun. Dalam menghadapi penurunan pendengar tersebut pihak radio memperbaharui peralatan yang digunakan dalam siaran untuk menunjang semakin luasnya area jangkauan siaran.

Program Kajian Pagi merupakan program acara yang di dalamnya berisi kajian kitab kuning, pematerinya merupakan orang yang berkompeten di bidangnya yakni KH. Moch Djamaluddin Ahmad. Merupakan pengasuh Pondok Pesantren Daami Al-Muhibbin Bahrul Ulum Jombang, dengan ciri khas sebagai pemateri yang sering menggunakan bahasa kromo dan indonesia sehingga membuat pendengar yang mayoritas di usia 30-60 tahun merasa dekat dengan beliau. Pengambilan nama program Kajian Pagi adalah karena isi programnya merupakan kajian yang disiarkan pada pagi hari, sehingga diberi nama Kajian Pagi.

Bentuk siaran program kajian pagi merupakan *recording*, pihak Radio Kasihku FM menjalin kerjasama dengan tim media PP. Daami Al-Muhibbin Bahrul Ulum Jombang untuk memperoleh rekaman materi. Setelah materi diperoleh pihak radio Kasihku menyunting materi untuk disiarkan di kemudian hari. Khusus pada bulan ramadhan tahun 2022 lalu, bentuk siarannya berubah menjadi *on air* dan mengundang pemateri dari KUA di Bumiayu. Setelah ramadhan selesai bentuk programnya berubah seperti semua, demikian juga dengan pematerinya.

Bumiayu merupakan daerah yang dikelilingi oleh bukit-bukit sehingga di area sekitar sulit untuk mendapatkan jaringan televisi, hal ini membuat masyarakat disana lebih memilih untuk mendengarkan radio ketimbang menonton televisi namun tidak jelas apa yang disiarkan. Masyarakatnya yang kental dengan agama Islam membuat program Kajian Pagi masih mengudara hingga saat ini. Kebiasaan dari masyarakatnya jika setelah subuh yakni mendengarkan kajian, hal inilah yang mendorong keberlanjutan program Kajian Pagi. Program Kajian Pagi disiarkan secara langsung dan dapat didengarkan melalui frekuensi radio 106.9 FM setelah subuh hingga jam 6 pagi, dapat pula didengarkan melalui aplikasi android yang dapat diunduh di *playstore*.

C. Strategi Komunikasi Kasihku FM dalam Mempertahankan Keberlanjutan Program Kajian Pagi

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai Produser Kasihku FM, Nur Salim dan Station Manager, Rosita Indah Utami. Tak hanya itu peneliti juga mewawancarai produser sebelumnya yakni Parjo untuk memperkuat data dan mengetahui strategi yang digunakan radio Kasihku saat ini.

Radio Kasihku yang merupakan radio daerah yang tidak memiliki banyak karyawan, membuat beberapa orang akan merangkap banyak tugas. Seperti halnya produser di Radio Kasihku merupakan orang yang bertanggung jawab atas pembuatan program yang akan disiarkan, pembuatan iklan, pembuatan rundown acara, dan pemilihan musik yang akan diudarkan.

Peneliti beberapa kali melakukan wawancara via telepon dan *chat* di *WhatsApp* kepada informan untuk mengetahui gambaran umum program Kajian Pagi dan strategi yang digunakan dalam menjalankan program tersebut. Pada 6 Desember 2022 peneliti mendatangi langsung Radio Kasihku yang bertempat di perumahan Palem Indah, Paguyangan, kab. Brebes. Untuk

mewawancarai secara langsung para informan dan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai strategi yang digunakan dalam mempertahankan keberlanjutan program Kajian Pagi.

Sebagai sebuah stasiun penyiaran, dalam menentukan strategi untuk pembuatan program tentu sangat dibutuhkan agar program yang dibuat bisa berjalan dengan sukses dan disukai pendengar. penelitian ini membahas strategi komunikasi radio dalam mempertahankan keberlanjutan programnya. Berikut adalah pemaparan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

1. Strategi kesesuaian (*compability*)

Program Kajian Pagi merupakan sajian acara yang di dalamnya memuat kajian-kajian kitab kuning seperti kitab Al-Hikam, materi dari kitab Al-Hikam memuat 4 tema penting yakni: (1) ilmu tentang bertutur lembut dan nasihat menyentuh, (2) ilmu tentang penyucian perbuatan dan perkataan, (3) ilmu tentang kondisi jiwa dan fase-fase ibadah, dan (4) ilmu pengetahuan tentang Allah atau yang biasa disebut ilmu Tauhid. Kajian Pagi merupakan salah satu program dakwah yang ada di Radio Kasihku 106.9 FM, program yang dikemas dengan format monolog atau narasi ini menyesuaikan dengan kebiasaan pengajian yang dilakukan di masjid-masjid. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Salim selaku Produser Radio:

“Program kajian pagi sengaja dibuat dengan format monolog atau narasi dikarenakan membahas tentang kajian kitab Al-Hikam, dimana kita mau pendengar benar-benar fokus mendengarkan kajiannya seperti sedang mengaji secara langsung di tempat pengajian. Dengan format narasi juga dapat menambah pemahaman pendengar tentang materi yang disampaikan oleh pembawa acara”.

Dalam menentukan jam siaran program, produser Kasihku Fm tidak mengambil langkah yang mudah. Dikarenakan jika jam siarannya tidak tepat sasaran maka akan sulit mendapatkan pendengar yang banyak. Untuk itu produser dan tim yang lainnya melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar sebelum menentukan jam siaran program Kajian Pagi.

“Masyarakat yang menjadi sasaran dari program Kajian Pagi ini kan rata-rata diusia 40 hingga 70 tahun, saat pagi hari atau

setelah subuhan itu belum melakukan kegiatan di luar rumah. Sehingga jika program ini disiarkan pada jam 04.00-06.00 maka mereka akan mendengarkan program Kajian ini”.

Nur Salim selaku Produser Radio merupakan orang yang banyak berperan dalam pembuatan program menambahkan, pengisi acara kajian ini pun dipilih bukan karna keputusan yang tidak matang melainkan karena pengisinya merupakan orang yang sering melakukan kajian kitab maka dipilahlah beliau.

“Kita membuat program kan untuk mendapatkan hati pendengar, dengan banyaknya pendengar juga akan berpengaruh banyaknya iklan yang masuk. Sehingga saya memilih pengisi program Kajian Pagi ini Kyai Jamal, selain karna pembawaanya yang khas beliau ini merupakan Kyai yang banyak disukai masyarakat, kalau lagi kajian di masjid juga tidak pernah sepi jamaahnya”.

Rosita juga menjelaskan bahwa masyarakat di Brebes merupakan orang yang kental dengan agama Islam, sehingga banyak yang menyukai kajian dan ceramah-ceramah.

“Masyarakat disini merupakan orang yang suka dengan kajian dan mereka kental dengan Agama Islam, maka saat kami mengudarakan program Kajian Pagi langsung banyak yang suka bahkan fanatik sekali dengan pengisi acaranya, beberapa pendengar ada yang datang kesini dan menanyakan rumah kyai Jamal dimana, karena mereka ingin soan”.

Peneliti bertanya lebih lanjut, bagaimana Rosita tahu bahwa masyarakat di Brebes merupakan masyarakat yang kental dengan agamanya, dan apa yang dimaksud dengan hal tersebut.

“Aku sendiri kan masyarakat asli Brebes jadi tahu lumayan banyak bagaimana kebiasaan masyarakat disini dan bagaimana keagamaan mereka. Yang dimaksud kental dengan agamanya adalah, masyarakat disini jika ada kajian atau acara-acara yang bertemakan agama Islam mereka ini fanatik sekali, selalu mengikuti acara tersebut dan tidak mau ketinggalan. Sehingga radio-radio lokal disini semuanya juga punya program kajian”.

2. Strategi pembentukan kebiasaan (*habit formation*)

Radio merupakan media yang sangat mengandalkan pendengar, jika pendengar suatu radio tidak ada, maka akan mengakibatkan radio tersebut tidak dapat melanjutkan siarannya. Dalam merebut hati para

pendengar pihak radio dapat melakukan berbagai cara, Nur Salim selaku produser mengatakan :

“Program-program radio ini kan bisa terus disiarkan kalau ada pendengarnya, kalau tidak banyak peminat program tersebut ya akan kita ganti dengan program baru. Untuk membuat program selalu ditunggu-tunggu oleh pendengar yakni dengan cara menyiarkan program tersebut sesuai dengan rundown yang sudah dibuat, jangan sampai telat dan kebanyakan materi. Jika siarannya dilakukan sesuai dengan waktu yang ada di rundown, maka dapat menjadi alarm bagi pendengar, di jam sekian program favoritku disiarkan, maka mereka akan menunggu-nunggu program tersebut”.

Membentuk kebiasaan pendengar menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan siaran sesuai jadwal dapat memberikan kesan *on time* kepada pendengar sehingga acara tersebut akan dicintai oleh pendengar. Namun, selain siaran yang tepat waktu, tidak adanya iklan di dalam program Kajian Pagi juga menjadi strategi jitu dari Kasihku FM dalam membentuk kebiasaan para pendengar.

Nur Salim selaku produser program Kajian Pagi mengatakan :

“Kita tidak menghadirkan iklan sama sekali selama program Kajian Pagi, ini untuk menjaga para pendengar agar tidak pindah ke saluran lain. Basic programnya kan kajian, kalau ada sisipan iklan maka akan mengganggu materi yang disiarkan”.

3. Strategi pengontrolan arus pendengar (*control of audience flow*)

Dalam membuat pendengar selalu mendengarkan program-program yang disajikan oleh radio, kunci utama yang dilakukan oleh produser Kasihku adalah program yang ada penyiarnya, seperti yang dikatakan oleh Nur Salim

“Dalam menarik pendengar kunci utamanya dari program yang ada penyiarnya, mereka akan kita buat suka dulu dengan program yang ada penyiarnya, disinikan penyiarnya gak ngebosenin, kocak-kocak dan bisa membuat programnya hidup. Ketika mereka udah suka dan nyaman dengan program yang ada penyiarnya maka mereka akan mendengarkan radio kita dan akan mendengarkan program-program yang lain”.

Saat peneliti berada di Radio Kasihku dari siang hingga malam dan mendengarkan siaran para penyiar yang sedang berlangsung, benar saja bahwa penyiarinya memiliki keunikan masing-masing dan selalu mengundang gelak tawa saat melakukan interaktif telepon. Salah satu penyiar yang *on air* di jam 20.00 hingga 22.00, siaran di jam orang-orang sudah mengantuk. Kendati demikian penyiar tersebut tetap bisa membawa suasana menjadi hidup dan riang, saat menerima telepon dari pendengar yang suaranya sudah mengantuk pun masih bisa membuat candaan dengan ciri khas tertawanya yang riang.

Lalu peneliti bertanya lebih lanjut kepada Nur Salim, apa yang menjadi tolak ukur suka atau tidaknya pendengar dengan program yang telah disajikan oleh Kasihku FM.

“Pendengar disini suka memberikan feedback kepada kita, jika mereka suka dengan program yang disajikan maka mereka langsung menghubungi radio, biasanya sms, chat ataupun telepon. Jadi kita tahu oh ternyata pendengar menyukai program yang kita berikan. Kalau program interaktif telepon, banyak sekali pendengar yang menelfon radio agar bisa berbincang-bincang dengan penyiarinya. Bahkan sempat ada pendengar yang berkali-kali telepon namun tidak masuk, dia langsung komplek dan sms ke kita”.

Program Kajian Pagi di Radio Kasihku merupakan program yang diproduksi sendiri dengan penyajian konten yang mirip dengan radio lain. Materi yang disampaikan oleh da'i akan selalu berbeda namun saling berkaitan dengan materi hari-hari sebelumnya dikarenakan mengkaji satu kitab. Sebagai radio yang memiliki jangkauan pendengar luas maka pihak radio selalu menjaga kualitas siarannya agar program tersebut tidak keluar dari ranah yang seharusnya. Seperti yang dijelaskan oleh Parjo, dalam menjaga kualitas siaran pihak radio selalu memperhatikan panduan siaran P3SPS

“Program Kajian Pagi kan tidak hanya disiarkan melalui radio analog saja, namun merambah juga ke radio streaming dan kita punya aplikasi android, jangkauan pendengarnya juga semakin luas. Sehingga dalam materi siaran kami selalu menyesuaikan dengan standar P3SPS, apalagi program kajian ini kan membahas

tentang kitab tasawuf dan pendekatan diri kepada Allah, jadi tidak ada unsur kata yang tidak baik”.

Lalu peneliti bertanya lebih lanjut apakah radio selalu melakukan evaluasi-evaluasi program yang disiarkan untuk menjaga kualitas siarannya, Rosita sebagai *Station Manager* menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara kondisional, disaat-saat program diharuskan untuk dirubah atau memiliki kendala yang harus diselesaikan dengan segera. evaluasi yang rutin dilakukan kadang per-3 bulan atau 4 bulan sekali.

4. Strategi pemeliharaan sumber program (*conservation of program resources*)

Program Kajian Pagi merupakan program yang mengudara setiap hari, tentunya memerlukan materi yang sangat banyak agar programnya tetap berlanjut. Dalam memilih materi yang akan disiarkan, tim radio Kasihku FM sudah menentukan langkah yang akan di ambil dalam membuat program acara tetap berlanjut dengan materi yang selalu baru dan disukai oleh pendengar. berikut pemaparan Nur Salim selaku produser di radio Kasihku FM.

“Namanya juga kajian yaa jadi setiap hari tentu materinya berbeda juga. Dalam pembuatan program saya sudah memikirkannya, makanya saya memilih kajiannya kitab. Kalau kitab kan banyak babnya dan runtut dari bab 1 lalu bab 2 hingga selesai. Dengan begitu materinya berkelanjutan dan setiap hari akan membahas materi yang baru namun berkaitan dengan yang kemarin.”

Sependapat dengan perkataan Nur Salim, Rosita menambahkan bahwa dengan materi yang saling terkait tersebut membuat pendengar selalu mendengarkan program Kajian Pagi setiap hari, karena jika ketinggalan maka nantinya tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pembawa acara.

“Ternyata dengan materi yang saling berkaitan itu membuat pendengar harus mantengin program Kajian Pagi, jika mereka tidak mendengarkan satu hari saja, membuat mereka bertanya-tanya “kemarin materinya tentang apa ya, kok hari ini membahas hal ini” seperti itu. Karna sifat radio juga hanya sekilas, jadi kita tidak bisa mengulang kembali materi kemarin”.

Menjaga peralatan siaran agar tetap berfungsi dengan baik juga merupakan pemeliharaan sumber program, karena jika alat yang digunakan untuk siaran ada yang rusak maka program-program di radio tidak dapat mengudara. Agar programnya tetap bisa mengudara setiap hari membuat produser harus telaten mengecek dan memperbaiki peralatan-peralatan yang digunakan dalam siaran.

“Memang tugas produser disini mengontrol semua aspek dalam siaran. Jadi mengecek peralatan-peralatan siaran juga menjadi tugas produser. Karena disini kita punya 2 tower, yang satu di sini dan yang satu lagi di gunung, sehingga kalau towernya ada yang mati ya saya yang harus ngecek. Kalau permasalahannya rumit baru manggil teknisi”.

5. Strategi daya penarik massa (*mass appeal*)

Dalam menarik massa, strategi yang digunakan Radio Kasihku adalah menawarkan programnya terlebih dahulu kepada pendengar. Jika diterima dengan baik maka programnya akan dilanjutkan.

Parjo selaku produser di tahun 2013-2019 mengatakan :

“Untuk membuat pendengar menyukai program yang kita sajikan, kita tawarkan dulu programnya ke pendengar, cocok atau tidak dengan mereka. Setelah itu kita adakan evaluasi apakah ada yang mau diubah, entah waktu siarannya atau materinya atau hal yang lain. Harapannya kan setelah evaluasi programnya akan tambah baik lagi”.

Nur Salim menambahkan, evaluasi yang biasa dilakukan oleh tim Radio Kasihku setiap 3 atau 4 bulan sekali. Ada kalanya melakukan evaluasi dadakan saat ada permasalahan atau kendala di program siaran.

Rosita juga menjelaskan bahwa pendengar Radio Kasihku merupakan pendengar yang aktif sehingga jika mereka ingin mengkritik atau memberikan masukan langsung menghubungi pihak radio.

“Pendengar disini alhamdulillah aktif-aktif, sehingga kalau mereka tidak suka ya langsung komen atau memberikan masukan, kalau mereka suka pun langsung ngasih tau. Kita juga selalu menerima dan menampung masukan-masukan dari pendengar, sehingga bisa dijadikan masukan dan membuat programnya tetap eksis”.

Nur Salim juga menimpali, untuk membuat program mendapatkan hati pendengar maka dalam siarannya produser Radio Kasihku selalu mengikuti *hot clock* acara.

“Kita kan punya hot clock untuk dijadikan acuan dalam siaran. Kalau program Kajian Pagi waktu siarannya kan 2 jam, tetapi 2 jam itu tidak full kajian. Full kajian itu selama 70 menit, setelah kajian disisipi iklan, lalu lagu-lagu islami dan beberapa ILM.”

Hot clock acara dibuat agar program yang disiarkan memiliki acuan dan tertata dengan baik. Format *hot clock* dibuat per acara siaran, inilah yang akan membuat sebuah stasiun radio memiliki produksi program yang khas dan berbeda dengan stasiun radio lainnya.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KASIHKU 106.9 FM DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PROGRAM KAJIAN PAGI

Seiring dengan perkembangan media yang pesat membuat radio memiliki banyak pesaing, bukan hanya pesaing radio saja namun juga pesaing dalam bentuk media baru seperti *streaming* dan *podcast*. Hadirnya media baru dengan sajian konten yang lebih simpel dan kekinian membuat pendengar radio berpindah haluan. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi radio untuk menciptakan program yang tidak kalah menarik dari media baru.

Produser menjadi pemegang kendali bagaimana program di radio bisa tetap eksis di kalangan pendengar. Radio Kasihku yang merupakan radio lokal dan tidak memiliki banyak karyawan, membuat produser merangkap banyak tugas dan semua hal yang berkaitan dengan program di radio. Dalam melawan perkembangan teknologi yang semakin canggih, radio diharuskan memiliki strategi yang dapat membuat programnya berkelanjutan. Untuk mendapatkan kontribusi dari pendengar maka pihak radio dapat memperhatikan strategi dalam proses penyelenggaraan program secara seksama. Hal ini akan mempengaruhi banyaknya pendengar suatu program dan keberlangsungan (*sustainability*) program acara radio.

Analisis Strategi Komunikasi Radio Kasihku FM dalam Mempertahankan Keberlanjutan Program Kajian Pagi

Dalam menganalisis strategi komunikasi dilakukan dengan bantuan indikator dari teori Sydney W. Head yang memiliki beberapa strategi berupa strategi kesesuaian, strategi pembentukan kebiasaan, strategi pengontrolan arus pendengar, strategi penyimpanan materi dan strategi daya tarik masa.

A. Strategi kesesuaian (*compability*)

Pemilihan jadwal program dan isi konten semuanya dipilih dengan mempertimbangkan strategi ini agar sesuai dengan keinginan audiens. Rutinitas seperti kapan mereka beraktivitas, bekerja dan kapan mereka istirahat (Eastman & Ferguson, 2012). Sesuai dengan teori Sydney W. Head dalam strategi kesesuaian yakni dalam pembuatan program bukan karena keinginan radio namun karena menyesuaikan pendengarnya. Masyarakat seperti apa yang menjadi target sasaran maka program tersebut menyesuaikan mereka. Maka dari itu dalam strategi kesesuaian memiliki beberapa elemen untuk menyesuaikan dengan pendengarnya.

1. Penjadwalan program

Dalam penjadwalan siaran program tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, jika penjadwalan tersebut tidak sesuai dengan target audiens maka pendengar tidak akan tertarik. Hal itulah yang membuat produser harus menyesuaikan waktu siaran dengan waktu pendengarnya. Sebelum menetapkan waktu siaran, produser terlebih dahulu melakukan wawancara dan analisis kepada pendengar.

Seperti yang disampaikan Nur Salim dalam wawancaranya :

“Untuk memperoleh waktu siaran yang tepat dengan pendengar memang kita melakukan pengamatan dulu, wawancara, lalu setelah mendapatkan hasil wawancara kita analisis bareng-bareng jam yang cocok dengan pendengar. Ternyata program Kajian Pagi cocoknya disiarkan habis subuh, karena masyarakat disini mayoritas petani sehingga saat pagi hari semuanya masih melakukan kegiatan santai di rumah seperti minum teh, mendengarkan radio, bersih-bersih rumah”.

Program Kajian pagi disiarkan setelah subuh hingga jam enam pagi. Jadwal siaran ini diambil dengan menyesuaikan waktu pendengar, dimana pendengar radio Kasihku FM saat pagi hari melakukan kegiatan santai di rumah. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Brebes jika setelah subuh selalu mendengarkan kajian-kajian, baik itu di masjid maupun di radio. Sejalan dengan itu Gustafianto (2019) mengatakan penjadwalan adalah kunci sukses aktivitas programming, karena

meskipun suatu acara telah disusun dan dikemas dengan baik tetapi pemilihan waktu yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan audiens yang ditarget, maka semua akan sia-sia.

Kekurangan pada tahapan ini peneliti analisis berupa, wawancara yang dilakukan oleh radio Kasihku FM hanya masyarakat di sekitar radio saja. Padahal pendengar program Kajian Pagi sudah meluas hingga daerah Jawa Barat. Agar program Kajian Pagi nantinya tetap berlanjut dalam siaran dapat mencocokkan jadwal program dengan kegiatan para pendengar yang semakin banyak. Apalagi selama ini radio Kasihku mendapatkan laporan kebanyakan dari pendengar aktif saja dan tidak mengetahui pendapat para pendengar pasif mengenai program yang disiarkan sehingga masukan dari pendengar pasif tidak pernah sampai ke pihak radio Kasihku FM.

2. Tipe program

Tipe program pada Kajian Pagi berupa narasi dengan materi acaranya yakni kajian Kitab, pemilihan tipe program ini dengan tujuan agar pendengar fokus dengan kajian yang disampaikan. Radio Kasihku menganggap program yang berupa kajian tidak cocok jika dibuat menjadi dialog, takutnya jika diubah menjadi dialog dan lawan bicaranya tidak begitu paham dengan materi yang sedang dibahas, akan mengakibatkan pendengar salah persepsi mengenai materi yang disampaikan. Untuk menghindari kesalahan materi yang disampaikan oleh da'i, Radio Kasihku memilih KH. Moch Djameluddin Ahmad yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Daami Al-Muhibbin bahrul Ulum Jombang. Salah satu keunikan KH. Djameluddin dan menjadi daya tarik tersendiri adalah saat menyampaikan materi menggunakan bahasa campuran kromo dan Indonesia. Hal itu sejalan dengan target audiens radio kasihku yang merupakan lansia.

Kekuatan dalam pemilihan tipe program tersebut peneliti analisis berupa tepatnya perencanaan yang diidentifikasi oleh produser kepada pendengarnya. Adapun pendengar Kajian Pagi merupakan masyarakat

yang berusia kisaran 40 hingga 70 tahun, sehingga jika disuguhkan program jenis narasi dapat lebih mudah menangkap materi dan mengambil kesimpulan mengenai kajian yang disampaikan. Sedangkan jika program tersebut berupa *talkshow* akan menyulitkan pendengar untuk memahami kajian yang sedang disampaikan oleh da'i, dikarenakan bisa jadi mereka tidak sependapat atau memiliki pemahaman yang sama sehingga membuat pendengar harus berpikir pendapat siapa yang benar dan siapa yang salah.

Seorang komunikator dalam membuat konten memikirkan audiens sasarannya dengan jelas terlebih dahulu agar terpengaruh dengan pesan (Sajidah, 2022). Radio Kasihku FM sengaja memilih materi Kajiannya Kitab Al-Hikam, yang membahas tentang pendekatan diri kepada Allah, hal ini dapat menjadi tuntunan bagi para pendengar agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi perenungan dimasa tua.

Dari indikator-indikator di atas menurut peneliti produser radio Kasihku sudah menerapkan strategi kesesuaian yang dijelaskan dalam teori Sydney, yakni dalam pemilihan jadwal program dan pemilihan isi konten, semuanya diambil dengan mempertimbangkan keinginan para pendengar, bukan hanya mengandalkan keinginan pihak radio saja. Dengan pembuatan program yang menyesuaikan keinginan pendengar dapat menjadikan program tersebut terus melanjutkan siarannya dan menghasilkan program yang *sustainability*. Pengaruh pendengar terhadap keberlanjutan program sangatlah besar, maka perlu pertimbangan yang matang untuk menghasilkan program yang sesuai dan disukai oleh pendengar.

Namun, kekurangan pada strategi ini adalah radio Kasihku FM terkesan meradiokan kajian yang biasa dilakukan di masjid-masjid, dengan bentuk narasi dan tidak adanya tanya jawab dengan pendengar. Banyaknya pendengar yang mendengarkan program Kajian Pagi tentu memiliki pertanyaan dan pemikiran yang berbeda terhadap materi kajian yang disiarkan, namun dengan tidak dibukanya sesi tanya jawab membuat

pendengar tidak memperoleh jawaban atas apa yang tidak dipahami. Mungkin ke depannya, pihak radio dapat membuka sesi tanya jawab kepada pendengar, sehingga apa-apa yang tidak dimengerti oleh pendengar mendapat jawaban. Meskipun tahapan ini belum tentu maksimal jika di jalankan.

B. Strategi pembentukan kebiasaan (*habit formation*)

Dalam strategi pembentukan kebiasaan yakni bagaimana pihak radio dapat membentuk kebiasaan pendengar untuk selalu mendengarkan program yang disuguhkan oleh radio. Ketika satu program selesai disiarkan maka program berikutnya akan disajikan (Eastman & Ferguson, 2012). Dalam membentuk kebiasaan tersebut dapat dipraktekkan dengan cara menyiarkan programnya secara teratur dan pada jam yang sama dan tidak memberikan sisipan iklan. Tak jarang dalam pembentukan kebiasaan tersebut dapat menimbulkan sikap fanatik dari pendengar hingga mereka enggan untuk meninggalkan program yang disukainya.

1. Pembuatan rundown

Untuk membuat programnya selalu siaran tepat waktu produser radio Kasihku membuat rundown per acara, hal ini dilakukan agar program yang disajikan sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama dengan tim yang lain. Manfaat adanya rundown acara yakni agar program yang disiarkan tersusun rapi, lebih teratur dan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Seperti yang dikatakan oleh Salim,

“Untuk membuat program kita selalu ditunggu-tunggu oleh pendengar, yakni dengan menyajikan programnya sesuai dengan rundown yang sudah dibuat, jangan sampai telat dan kebanyakan materi. Jika siarannya dilakukan sesuai dengan waktu yang ada di rundown, maka dapat menjadi alarm bagi pendengar, di jam sekian program favoritku disiarkan, maka mereka akan menunggu-nunggu program tersebut”.

Setelah itu, salah satu bentuk respon dari pendengar pada media radio adalah berupa *chat*, sms, dan juga telepon. Biasanya pendengar

akan menyampaikan jika mereka menyukai program yang ditayangkan atau bahkan mereka juga langsung menghubungi pihak radio saat Program Kajian Pagi tak kunjung disiarkan.



Gambar 4 Chat dari Pendengar

Foto di atas merupakan *screenshot* salah satu chat pendengar yang menyampaikan bahwa beliau merupakan pendengar program Kajian Pagi yang menyampaikan “terima kasih kepada radio Kasihku yang setiap pagi hari menyiarkan ceramah atau tausiyah Bapak KH. Jamaludin. Banyak sekali pelajaran yang kami peroleh dari beliau”.

2. Spot iklan

Pada program Kajian Pagi spot iklan diletakkan pada sebelum kajian dimulai dan setelah kajian selesai. Hal ini dilakukan agar saat pendengar sedang mendengarkan kajian tidak terganggu dengan adanya iklan. Berbeda dengan radio lain yang ada di Brebes seperti Top Fm dan Tsania Fm yang juga memiliki program kajian di pagi hari, setiap 30 menit sekali ada jeda iklan meskipun kajian sedang berlangsung.

Tidak adanya iklan selama kajian di radio Kasihku FM diharapkan dapat membuat pendengar tidak mengganti saluran radio

dan tetap mendengarkan program Kajian Pagi. Hal ini hanya diterapkan pada program Kajian Pagi tidak dengan program yang lainnya.

Dalam pembentukan kebiasaan yang dilakukan oleh radio Kasihku FM tersebut, ternyata tepat sasaran dan membuat pendengar selalu menunggu-nunggu program Kajian Pagi. Dengan pendengar yang fanatik tersebut membuat radio semakin memperbaiki waktu siaran agar selalu tepat waktu dan menghindari kekecewaan. Untuk mendapatkan pendengar yang fanatik memanglah bukan hal yang mudah, namun dengan melibatkan pendengar dalam setiap langkah yang diambil dan selalu mendengarkan masukan-masukan dari pendengar mengenai program yang disajikan akan membuat pendengar merasa dihargai dan tahu bahwa pihak radio tidak mengabaikan apa yang disampaikan oleh pendengar. dengan begitu pendengar akan dengan senang hati menyampaikan apa yang mereka rasakan mengenai radio Kasihku FM.

Adapun kelemahan dalam strategi pembentukan kebiasaan ini yang peneliti analisis adalah sulitnya mendapat pendengar yang fanatik dan selalu menunggu program siaran yang disajikan. Kebiasaan tersebut akan terbentuk jika pendengar setiap hari selalu mendengarkan radio Kasihku FM hingga mereka mengetahui bahwa program Kajian Pagi disiarkan setelah subuh. Namun jika pendengarnya hanya mendengarkan sepintas saja, maka strategi kebiasaan ini tidak berpengaruh terhadap pendengar. Ada atau tidaknya iklan dalam kajian belum tentu berpengaruh kepada pendengar secara maksimal untuk mendengarkan program Kajian Pagi, karena pihak radio juga tidak melakukan pendekatan secara mendalam kepada pendengar mengenai hal tersebut. Bisa saja di radio lain yang memiliki program serupa dan tetap adanya iklan saat acara berlangsung justru memiliki pendengar yang lebih fanatik. Hal ini tentu membutuhkan strategi lain untuk memperoleh data mengenai pendengar pada radio kompetitor dan bagaimana kedekatan para pendengar dengan radio, untuk dijadikan

perbandingan dengan radio Kasihku FM dan menjadi acuan agar program Kajian Pagi tidak kalah saing.

C. Strategi pengontrolan arus pendengar (*control of audience flow*)

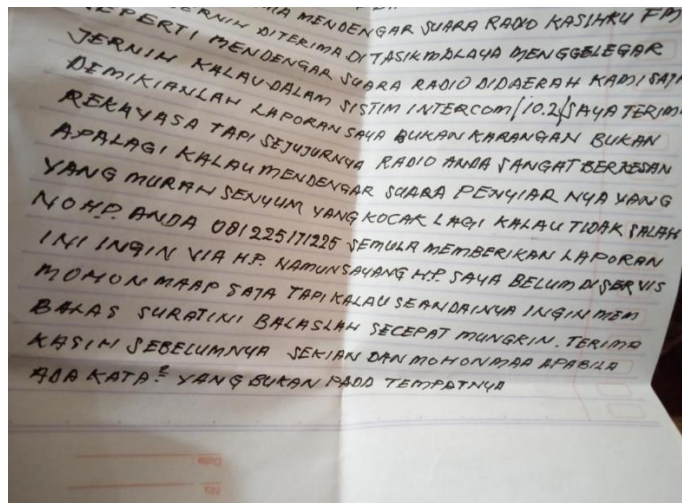
Strategi pengontrolan arus pendengar adalah ketika satu program sudah selesai disiarkan kemudian program selanjutnya akan disajikan. Lalu bagaimana radio dapat mengontrol arus pendengar program sebelumnya mengalir ke program yang akan disajikan dan tidak berpindah ke saluran radio lain (Eastman & Ferguson, 2012).

1. Penyiar sebagai kunci utama

Strategi kontrol arus pendengar yang diterapkan dalam program Kajian Pagi di Radio Kasihku adalah menggunakan program yang ada penyiarinya sebagai kunci utama. Radio Kasihku merupakan radio lokal yang lekat sekali dengan budaya ngapaknya dan mereka memiliki penyiar-penyiar yang merupakan warga lokal juga bisa merangkul pendengar dan menjadikan pendengarnya sebagai teman dekatnya, sehingga membuat pendengar merasa nyaman dan betah untuk selalu mendengarkan program-programnya. Mengemas program acara yang menarik dan lebih hidup merupakan tugas dari seorang penyiar (Huda et al., 2021). Dengan penyiar yang demikian menjadikan pendengar ingin tahu program-program yang akan disajikan oleh radio, sehingga pendengar akan tetap tertahan di Radio Kasihku FM.

Seperti yang dikatakan oleh Nur Salim

“Dalam menarik pendengar kunci utamanya dari program yang ada penyiarinya, mereka akan kita buat suka dulu dengan program yang ada penyiarinya, disinikan penyiarinya gak ngebosenin, kocak-kocak dan bisa membuat programnya hidup. Ketika mereka udah suka dan nyaman dengan program kita maka mereka akan mendengarkan radio kita dan akan mendengarkan program-program yang lain”.



Gambar 5 Surat dari Pendengar

Di dalam surat tersebut tertulis, suara Radio Kasihku FM sangat jernih di terima di Tasikmalaya, menggelegar seperti mendengar suara radio di daerah *kami* saja, saya terima demikianlah laporan saya bukan karangan bukan rekayasa tapi sejujurnya radio anda sangat berkesan, apalagi kalau mendengar suara penyiar nya yang murah senyum dan kocak lagi. Kalau tidak salah no. HP anda 081225271225. Semula ingin memberikan laporan ini via HP. Namun sayang HP saya belum di servis, mohon maaf saja, tapi kalau seandainya ingin membalas surat ini balaslah secepat mungkin. Terima kasih sebelumnya, sekian dan mohon maaf apabila ada kata-kata yang bukan pada tempatnya.

Ini merupakan salah satu contoh pendengar yang rela mengirimkan surat untuk menyampaikan pendapatnya tentang radio Kasihku FM dan mengatakan bahwa penyiar nya murah senyum dan kocak. Radio Kasihku FM memiliki pendengar aktif yang suka memberikan kritik dan saran terhadap radio. sehingga, radio Kasihku FM dapat menjadikannya sebagai masukan untuk membuat programnya selalu disukai oleh pendengar.

2. Menetapkan standar mutu

Standar mutu yang diterapkan radio Kasihku Fm dalam menyiarkan program acara Kajian Pagi yakni mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran atau disingkat dengan P3SPS. Pedoman perilaku penyiaran merupakan panduan tentang batasan-batasan apa saja yang boleh berlangsung dalam proses pembuatan program acara, sedangkan standar program siaran adalah panduan tentang batasan yang diperbolehkan atau yang tidak diperbolehkan disiarkan dalam program acara. Setiap program yang disiarkan radio tentu selalu mendapat pengawasan oleh KPI sehingga menjadikan program yang disajikan tidak mengandung unsur sara. Sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran KPI/KPID memiliki fungsi dan wewenang dalam kegiatan regulasi, pengawasan dan pengembangan mengenai media penyiaran

Program Kajian Pagi yang menyiarkan tentang kajian kitab tentu tidak mengandung hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh KPI. Dengan menyajikan kajian kitab Al-Hikmah maka program Kajian Pagi aman dari perkataan-perkataan yang mengandung unsur sara. Terlebih pematerinya merupakan seorang kyai yang selalu menjaga perkataannya agar pendengar tidak terganggu dengan kalimat yang diucapkan.

Kekurangan pada penetapan standar mutu ini peneliti analisis berupa, produser dan pihak radio yang lain tidak meninjau terlebih dahulu materi dalam rekaman yang akan disiarkan pada program Kajian Pagi. Pihak radio terlalu percaya bahwa materi yang disampaikan oleh KH. Jamaluddin tidak mengandung kalimat yang tidak baik. Meskipun selama peneliti mendengarkan kajiannya memang tidak adanya bahasa yang tidak baik. Namun, untuk menghindari hal-hal buruk lebih baik untuk dilakukannya pengecekan materi yang disampaikan terlebih dahulu sebelum diudarkan. Dengan begitu dapat menghindari teguran dari KPI dan kekecewaan pendengar setia Kajian Pagi.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak radio Kasihku Fm dilaksanakan dengan kondisional dan tidak dilaksanakan secara rutin. Evaluasi dilakukan kadang 3 bulan sekali atau 4 bulan sekali, untuk mendiskusikan masukan-masukan dari pendengar mengenai program yang disajikan dan melakukan perbaikan-perbaikan program agar tetap dapat terus mengudara. Terkadang akan ada evaluasi dadakan jika program siaran memiliki masalah yang harus segera diperbaiki. Seperti yang disampaikan oleh Rosita:

“Evaluasi program kalo kita kondisional, kadang per-3 bulan, kadang 4 bulan sekali. Seperti kemarin kita mengadakan evaluasi juga, karena KH. Jamaludin sudah meninggal dan kita harus mencari pemateri yang serupa dan disukai oleh pendengar”.

Dari hasil analisis di atas, kekurangan pada evaluasi program ini peneliti analisis berupa kurang terjadwalnya evaluasi yang dilakukan oleh radio Kasihku FM. Jangka untuk melakukan evaluasi pun sangat jauh yakni 3 sampai 4 bulan sekali, padahal setiap kegiatan tentu memiliki kekurangan dan perlu adanya perbaikan agar nantinya program tersebut tetap diminati oleh masyarakat. Seperti halnya meninggalnya pemateri Kajian Pagi baru dilakukan evaluasi dan pembentukan perubahan pada kajiannya. Jika evaluasi dilakukan setiap bulan dengan rutin tentu hal-hal tersebut sudah memiliki jalan keluar dan tidak membuat tim di radio kebingungan bagaimana kelanjutan programnya.

Dari strategi pengontrolan arus pendengar yang digunakan oleh produser Kasihku FM tersebut terbukti dengan banyaknya pendengar di Program Kajian Pagi, hingga saat ini data yang tercatat pada tahun 2022 di Program Kajian Pagi sebanyak 500 orang (Dokumen Radio Kasihku FM). Pihak radio mengumpulkan data pendengar dari hasil wawancara, dimana wawancara tersebut biasanya didapatkan saat ada orang yang membeli produk herbal di radio, saat bertemu warga di jalan ataupun saat sedang naik ojek. Hasil wawancara tersebut dikumpulkan

lalu dijadikan sebagai data pendengar. Pendengar program Kajian Pagi tentu tidak hanya segitu, data yang diperoleh hanya dari pendengar yang aktif, pihak radio belum mengetahui seberapa banyak untuk pendengar pasif. Meskipun dalam tahapan-tahapan pengontrolan pendengar masih memiliki kekurangan, tidak dapat dipungkiri bahwa programnya memiliki minat pendengar yang banyak.

D. Strategi pemeliharaan sumber-sumber program (*conservation of program resources*)

Siaran radio yang terjadi terus menerus sepanjang hari akan kehabisan materi yang akan disiarkan. Maka penting untuk merencanakan kapan informasi dan sumber daya yang relevan akan tersedia. Dapat pula menyimpan sumber daya program dengan harapan dapat digunakan kembali di masa depan (Sydney, 1984). Yang dilakukan produser Radio Kasihku FM dalam menerapkan strategi pemeliharaan program yakni, pemilihan isi siaran yang memiliki banyak materi sampai ke depannya, sehingga memiliki stok untuk siaran jangka lama. Kemudian produser juga selalu memperhatikan perangkat siaran yang merupakan kunci pemeliharaan sumber program.

1. Materi program

Program yang disajikan setiap hari tentunya harus pintar mencari materi siaran agar tetap disukai oleh pendengar. Jika materi yang sudah disampaikan kemarin diputar lagi akan membuat pendengar merasa bosan. Dalam pembuatan program, produser Radio Kasihku sudah menentukan langkah yang akan diambil agar program yang disajikan selalu memiliki materi baru dan tidak membosankan, seperti yang dikatakan oleh Nur Salim,

“Dalam pembuatan program saya sudah memikirkannya, makanya saya memilih kajiannya kitab. Kalau kitab kan banyak babnya dan runtut dari bab 1 lalu bab 2 hingga selesai. Dengan begitu materi yang disampaikan dapat berkelanjutan dan setiap

hari akan membahas materi yang baru namun berkaitan dengan yang kemarin.”

Dengan sumber daya materi yang sudah direncanakan dengan matang tersebut membuat produser tidak harus mencari materi setiap hari untuk program Kajian Pagi. Kelebihan dari kajian kitab Al-Hikam adalah memiliki beberapa bab dan di dalam bab tersebut memiliki beberapa materi. Sehingga sumber materi program Kajian Pagi sangatlah melimpah dalam jangka tertentu.

Kelemahan pada strategi ini adalah ketika kajian dari kitab yang sedang berlangsung telah selesai hingga bab akhir. Sehingga hal ini memungkinkan tim radio untuk mencari kembali materi untuk acara Kajian Pagi, bahkan dapat membuat produser mencari strategi baru agar programnya tetap berlanjut. Tanpa persiapan yang matang sebelum hal-hal yang tidak diinginkan terjadi sebaiknya memiliki perencanaan agar programnya tetap dapat melanjutkan siaran. Adanya perencanaan baru sebelum kajian mencapai bab akhir tentu menjadi salah satu aspek yang mendukung dalam keberlangsungan program. Jika hal tersebut tidak dipersiapkan dengan baik dapat mengakibatkan program Kajian Pagi tidak melanjutkan siarannya.

2. Perangkat siar

Perangkat siar menjadi kunci utama dalam menunjang penyimpanan sumber-sumber materi program. Perangkat siar dapat digunakan sebagai alat untuk menyimpan program-program yang akan digunakan dikemudian hari. Jika pun program yang disiarkan akan reorganisasi maka membutuhkan perangkat siar dalam kondisi yang baik. Perangkat siar juga merupakan kunci untuk keberlanjutan siaran radio, jika peralatan dalam siaran tidak memadai maka akan menghambat berjalannya acara.

Beberapa perangkat siar yang ada di Radio Kasihku FM berupa:

- Mixer audio
- Computer core i3

- Microphone
- Headphone
- Speaker control
- Stabilizer
- Alat pemancar
- Tower

Pengecekan perangkat siar dilakukan agar sumber-sumber materi program tersimpan dengan baik dan tidak mengalami masalah suatu apapun. Jika perangkat yang digunakan untuk menyimpan materi rusak maka program tersebut tidak dapat menggunakan ulang materi yang sudah disiarkan.

Dalam menjaga perangkat siar yang ada di radio, produser Kasihku FM selalu melakukan pengecekan peralatan-peralatan yang digunakan. Hal ini sudah lumrah dilakukan oleh produser, biasanya yang bertanggung jawab atas peralatan siaran adalah teknisi, namun karena Radio Kasihku FM merupakan radio yang tidak memiliki banyak karyawan membuat produser harus mengerti mengenai perangkat siar. Jika kerusakan yang dialami serius barulah produser memanggil teknisi.

Strategi penyimpanan sumber-sumber program yang digunakan oleh produser radio Kasihku FM sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Sydney. Dengan pemeliharaan dan pengecekan perangkat siar secara berkala akan membuat peralatan tahan lama, kapasitas perangkat yang digunakan pun harus sesuai dengan kebutuhan siaran sehingga tidak menghambat jangkauan siaran.

Kelemahan pada strategi ini adalah tidak adanya teknisi yang ahli dalam memperbaiki peralatan yang rusak. Sehingga permasalahan peralatan siaran menjadi tanggungjawab produser, padahal ranah seorang produser bukanlah diperlengkapan siaran. Jika produser radio Kasihku FM tidak memiliki pengetahuan tentang perlengkapan siaran maka akan menyulitkan radio dalam mengudarakan siarannya. Dalam hal ini pihak radio Kasihku FM dapat lebih memperhatikan mengenai

kinerja karyawan dan menambah tim teknisi sebagai karyawan tetap agar peralatan-peralatan siaran selalu terjaga dan jika terjadi kerusakan dapat ditangani dengan cepat.

E. Strategi daya penarik massa (*mass appeal*)

Strategi daya penarik massa adalah penyajian konten yang menarik dan disesuaikan dengan selera audiens target, stasiun radio dapat meningkatkan porsi waktu pendengarnya. Radio harus mempertimbangkan berbagai macam selera dan kecenderungan pendengarnya untuk menyediakan program yang menarik bagi semua orang yang mendengarkan (Eastman & Ferguson, 2012). Pada Radio Kasihku FM strategi daya penarik massa yang digunakan adalah daya tarik program dan daya tarik program dari segi *timing*.

1. Daya tarik program

Daya tarik program merupakan strategi yang membuat program Kajian Pagi mendapatkan perhatian dari pendengar. Daya tarik program yang dilakukan oleh radio Kasihku FM adalah menyajikan programnya terlebih dahulu, lalu melihat bagaimana respon dari pendengar. Apakah mereka menyukai program yang disajikan atau ada yang kurang disukai. Pendengar radio Kasihku FM merupakan pendengar yang aktif, sehingga jika pendengar merasa kurang suka dengan program yang disajikan, mereka akan langsung menghubungi radio. Daya tarik yang kedua yakni dengan pemateri yang kompeten dan memiliki khas berbahasa kromo dalam mengisi program Kajian Pagi, membuat pendengar yang mayoritas lansia merasa cocok dengan kajian ini.

Kekuatan dari strategi yang dilakukan oleh Produser radio Kasihku FM adalah jika pendengar tidak menyukai program yang disajikan, pihak radio dapat mengetahuinya secara langsung, dengan demikian pihak radio dapat menyajikan program-program yang sesuai dengan permintaan pendengar, tentu dengan tahapan berdiskusi terlebih

dahulu kepada tim yang lain. Agar nantinya program yang disajikan benar-benar mendapat respon yang baik dari pendengar.

Namun kelemahan dari strategi ini setelah peneliti analisis adalah program Kajian Pagi menyajikan program sesuai dengan minat pendengar aktif, sedangkan para pendengar yang pasif belum tentu menyukai program yang radio sajikan. Radio siaran harus memperhatikan perbedaan minat dan kesukaan dari para pendengarnya. Sehingga dapat diupayakan program-program acara yang menarik, serta dapat mengakomodir semua minat dan kesukaan pendengar (Zikri, 2021). Disisi lain mungkin pihak radio dapat lebih menjangkau pendengar-pendengar pasif untuk memperoleh data apakah mereka menyukai program yang disajikan atau memiliki masukan program lain. Dengan begitu dapat menjadi pertimbangan radio dalam membuat program siaran.

2. Daya tarik program dari segi *timing*

Daya tarik program dari segi *timing* merupakan strategi waktu dalam penyajian program siaran. *Timing* siaran yang dilakukan oleh produser radio Kasihku FM yang selalu tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah solat subuh selesai maka program Kajian Pagi mulai mengudara, dan selama kajian berlangsung dengan waktu 70 menit, tidak ada sisipan iklan. Sehingga menjadi pembeda dengan radio lain yang mana biasanya setiap 30 menit sekali akan selalu ada iklan.

Dalam membentuk *timing* program yang tepat, produser radio Kasihku FM membuat *hot clock* sebagai acuan siaran. Pengelola media penyiaran harus menganggap waktu siaran bernilai penting setiap detiknya dan harus menggunakan detik siaran itu dengan mendayagunakan kemampuan dalam menjangkau pemirsa (Morissan, 2019). Waktu mengudara program Kajian Pagi yakni selama 2 jam, dengan diawali beberapa lagu islami untuk menunggu pendengar telah selesai menunaikan solat subuh, lalu dilanjut materi kajian selama 70

menit, kemudian masuk iklan, beberapa lagu islami dan terakhir iklan layanan masyarakat (ILM).

Dengan adanya *hot clock* program, maka *timing* siaran akan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Kekuatan strategi *timing* yang digunakan oleh produser radio Kasihku FM membuat pendengar tidak ketinggalan materi kajian, dikarenakan sebelum kajian dimulai ada pemutaran beberapa lagu islami terlebih dahulu. Setelah adzan subuh selesai pendengar memiliki jeda untuk melaksanakan solat terlebih dahulu sebelum mendengarkan Kajian Pagi. Dengan tidak menyisipi iklan selama kajian berlangsung pun menjadi daya tarik tersendiri, jika kajian sedang berlangsung disisipi iklan akan membuat pendengar berpindah saluran radio dan membuat pendengar tidak fokus dengan materi kajian yang tadi di sampaikan.

Radio dapat dikatakan masih eksis ketika masih tetap mengudarakan program-programnya dan masih memiliki pendengar yang setia untuk mendengarkan radio. Di era gempuran media online, radio juga dapat memanfaatkannya sebagai bentuk mempertahankan ke eksistensiannya. Dalam memanfaatkan media online agar siaran radio tetap eksis, radio Kasihku FM memanfaatkan media sosial *facebook*, dengan melakukan *live* di *facebook* untuk menyapa para pendengar secara langsung, hal ini menjadi daya tarik tersendiri. Jika dulu radio dikenal sebagai media audio yang hanya tahu suaranya saja namun tidak tahu wajahnya, dengan *live* di *facebook* pendengar jadi tahu wajah penyiar yang biasa ia dengarkan suaranya.

Dalam mempertahankan keberlanjutan program dapat dilakukan dengan pembuatan program yang disesuaikan dengan masyarakat sekitar dan target audiens. Seperti halnya yang dilakukan oleh produser radio Kasihku FM dalam menentukan program acara yang disiarkan disesuaikan dengan kebutuhan khalayak, yang mana mengutamakan kesesuaian (*compability*), pembentukan kebiasaan (*habit formation*), pengontrolan arus pendengar (*control of audience flow*), pemeliharaan sumber-sumber program (*conservation of program resources*) dan daya penarik massa (*mass appeal*). Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh

Sydney, yang mana strategi-strategi tersebut dapat mempertahankan keberlanjutan program dakwah Kajian Pagi.

Dengan penggunaan strategi komunikasi milik Sydney W. Head dalam pembuatan program siaran menghasilkan program Kajian Pagi radio kasihku FM masih tetap berlanjut dari tahun 1989 hingga sekarang. Dengan bantuan strategi yang digunakan dan target audiens yang memang menyukai acara kajian membuat program Kajian Pagi tidak kehilangan pendengarnya. Memang dalam hal pembuatan program siaran, materi yang akan diangkat dalam program tersebut haruslah disesuaikan dengan target audiens, jika tidak tepat sasaran maka pendengar akan kabur dan mencari program yang menarik perhatiannya. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pendengar yang mendengarkan program Kajian Pagi

Mempertahankan keberlanjutan program dakwah merupakan kewajiban bagi stasiun radio, sesuai dengan peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang mengharuskan setiap stasiun penyiaran memiliki program dakwah. Untuk mempertahankan keberlanjutan program keislaman di radio dibutuhkan strategi komunikasi yang merupakan salah satu kunci utama kesuksesan suatu program. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pakar komunikasi Middleton “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi”. Dengan penerapan strategi komunikasi dalam pembuatan program maka akan menghasilkan program yang berkelanjutan (*sustainability*).

Urgensi strategi komunikasi dalam pembuatan program adalah dengan tujuan agar program yang dibuat dapat mendapatkan pendengar yang banyak. Dengan pendengar yang banyak membuat program yang diproduksi akan disiarkan secara berkelanjutan untuk memperoleh pemasukan iklan. Banyaknya media lain yang lebih menarik membuat radio harus memiliki strategi yang tepat dalam memproduksi programnya, hal tersebut dilakukan agar program radio tidak kalah menarik.

Daya tarik yang kuat akan membuat pendengar tertahan dan mendengarkan program yang disajikan radio, maka dalam tahapan pembuatan program hal pertama yang diambil adalah strategi yang akan digunakan dalam pembuatan program

tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh radio Kasihku FM dalam mempertahankan program Kajian Pagi yakni menggunakan strategi komunikasi Sydney yang memiliki 5 indikator. Dalam penerapannya radio Kasihku FM menyajikan programnya dengan menyesuaikan usia, ekonomi dan kondisi geografis audiens target. Dengan memperhatikan hal tersebut membuat pendengar radio Kasihku menjadi simpati dan menjadikannya tidak ingin ketinggalan program yang disajikan oleh radio Kasihku FM.

Lima indikator strategi Sydney W. Head yang diterapkan dalam pembuatan program Kajian Pagi menurut peneliti memiliki beberapa tahapan. *pertama*, dalam menerapkan strategi kesesuaian radio Kasihku FM menyesuaikan jadwal programnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendengar lalu dalam pemilihan tipe/jenis programnya radio Kasihku menyesuaikan dengan usia para pendengarnya. *Kedua*, dalam menerapkan strategi pembentukan kebiasaan yang dilakukan radio Kasihku FM adalah dengan pembuatan rundown program agar siarannya selalu tepat waktu dan selama 70 menit kajian berlangsung tidak disisipi iklan, hal ini bertujuan agar pendengar fokus dengan materi kajian tanpa ada gangguan. *Ketiga*, dalam menerapkan strategi kontrol arus pendengar radio Kasihku menjadikan penyiar sebagai kunci agar program yang lain juga disukai pendengar, menetapkan standar mutu siaran agar materi programnya tetap berkualitas dan melakukan evaluasi. *Keempat*, strategi pemeliharaan sumber program, dalam hal tersebut yang dilakukan adalah pencarian sumber materi program yang disukai oleh pendengar dengan stok materi yang banyak seperti kajian kitab dan untuk menjaga sumber materi siaran tetap tersimpan dengan baik maka perangkat siar harus selalu dijaga. *Kelima*, strategi daya penarik massa. Untuk menarik perhatian pendengar, radio Kasihku FM membuat program yang disajikan sesuai dengan permintaan para pendengarnya dengan mendengarkan masukan-masukan dari mereka dan menjadikannya sebuah program siaran, dalam penyajian programnya selalu dengan timing yang sudah ditentukan.

Hasil yang didapatkan oleh radio Kasihku FM setelah menerapkan strategi Sydney tersebut menjadikan program Kajian Pagi yang sudah ada sejak tahun 1989 masih berkelanjutan dalam siarannya hingga saat ini, dengan jumlah pendengar

pada tahun 2020 sebanyak 428, pada tahun 2021 meningkat menjadi 481 dan pada tahun 2022 sebanyak 500 orang. Hal ini menandakan bahwa strategi yang digunakan oleh radio Kasihku FM berpengaruh terhadap minat pendengar. Semakin banyaknya media-media baru memang membuat kejayaan radio semakin meredup, kendati demikian radio harus mempertahankan program-programnya agar pendengar setianya tetap bisa menikmati ramahnya para penyiar dalam siaran. Di masa sekarang keunikan-keunikan radio harus semakin ditonjolkan untuk menjadi daya tarik audiens.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai strategi komunikasi radio dalam mempertahankan keberlanjutan program Kajian pagi, penulis menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh radio Kasihku FM pada program Kajian Pagi menggunakan strategi Sydney W. Head, yang menghasilkan keberlanjutan dalam menyiarkan program Kajian Pagi. Adapun strategi Sydney W. Head meliputi:

1. Strategi kesesuaian (*compability*)

Dalam menyesuaikan programnya dengan pendengar, produser radio Kasihku FM menerapkan dengan menyesuaikan pada penjadwalan program dan pemilihan tipe program.

2. Strategi pembentukan kebiasaan (*habit formation*)

Pembentukan kebiasaan yang dilakukan oleh produser Kasihku FM yakni menyiarkan programnya pada jam yang sama dan selalu tepat waktu setiap hari. Dalam penyajian programnya dibutuhkan *rundown* yang dijadikan sebagai acuan program.

3. Strategi pengontrolan arus pendengar (*control of audience flow*)

Untuk mengontrol arus pendengar dari program satu menuju ke program selanjutnya, produser Kasihku FM menjadikan penyiar sebagai kuncinya. Dengan penyiar yang menarik dapat membuat pendengar tertahan di radio Kasihku FM dan mendengarkan program yang selanjutnya.

4. Strategi pemeliharaan sumber-sumber program (*conservation of program resources*)

Dalam pemeliharaan sumber program, produser Kasihku FM memilih materi siarannya dengan kajian kitab dan perawatan peralatan siaran secara berkala.

5. Strategi daya penarik masa (*mass appeal*)

Strategi untuk penarik pendengar yang dilakukan oleh produser Kasihku FM yakni dengan daya tarik dari segi program dan daya tarik dari segi *timing* yang disesuaikan dengan keinginan para pendengar.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Setelah melakukan penelitian, saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih mendalami teori yang akan digunakan sehingga dapat digunakan dengan lebih tepat. Peneliti merasa teori strategi yang digunakan kurang mendalam.
2. Kepada para akademisi dan peneliti, penelitian bisa dijadikan sumber teoritis guna melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberlanjutan program Kajian Pagi. Penulis juga berharap agar ada penelitian lanjutan mengenai strategi-strategi lain terkait keberlanjutan program dakwah Kajian Pagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (1994). *Strategi komunikasi sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu dakwah*. Prenadamedia Group.
- Bungin, B. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan & strategi komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danito, P., Wiranatha, A., & ... (2021). Aplikasi Radio Online Universitas Udayana berbasis Android. *JITTER: Jurnal Ilmiah ...*, 1(2).
- Denzin, NK, & Lincoln, YS. (2011). *Buku pegangan Sage penelitian kualitatif*. SAGE.
- Eastman, S. T., & Ferguson, D. A. (2012). *Media Programming Strategies And Practices 9th Edition*. Boston: Wadsworth Publishing Company.
- Effendy, O. U. (1991). *Radio Siaran Teori & Praktek*. Mandiri Maju.
- Gustafianto, D. (2019). *Strategi Goal Directed Action Indosiar Dalam Mempertahankan Sustainability Program Mamah & A'a*.
- Hendra. (2017). *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Sulawesi Selatan (PW. GP. ANSOR SUL-SEL)*.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Empat.
- Huda, M., Sarinah, S., & Saputra, V. D. (2021). Strategi Komunikasi Radio Citra FM Kendal Dalam Meningkatkan Minat Pendengar. *Journal of Communication Studies*, 1(2), 97–113.

- Jaya, A. (2004). *KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Sustainable Development)*. Institusi Pertanian Bogor.
- Mila, L. (2016). *Radio Masih Memiliki Tempat Di Hati Pendengarnya | Nielsen*. November 2016. <https://www.nielsen.com/id/news-center/2016/radio-masih-memiliki-tempat-di-hati-pendengarnya/>
- Miles, B. M. H. A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Morissan, M. A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola radio & Televisi*. Kencana Prenada Media group.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi : Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, S. A. (2008). *Rekonstruksi pemikiran dakwah Islam*.
- Mustikaningtyas, F. (2020). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Sustainability Performance: Pendekatan Triple Bottom Line (Issue 1) [Universitas Airlangga Surabaya]*.
- Nasution, F. (2012). *Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah*. Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, 6(1), 42–57.
- Pahlevi, R. (2022). *Pendengar Podcast Indonesia Terbesar ke-2 di Dunia*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pendengar-podcast-indonesia-terbesar-ke-2-di-dunia>
- Prakoso, D. (2020). *Strategi Program Dakwah “Kajian Sore” di Radio Dais 107.9 FM Semarang*.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Rihartono, S. (2015). *Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet*. 8 (2). Profetik: Jurnal Komunikasi.

- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo
- Ruslan, R. (2014). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Edisi Revisi.
- Sajidah, N. I. (2022). *STRATEGI KOMUNIKASI HUSAIN BASYAIBAN DALAM KONTEN DAKWAH TIKTOK @ BASYASMAN00*.
- Sinaga, C. N. AP. (2017). *Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya* (Vol. 1, No. 1, 2017). Jurnal interaksi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam e-Journal interaksi,.
- Supardi. (2005). *Metodologi penelitian ekonomi & bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.
- Widjaja, H. A. . (2008). *Komunikasi komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulianto, A. (2017). *Perancangan Model Struktur Evaluasi Pemeliharaan Berkelanjutan (Sustainable Maintenance) Di Pt P&P Lembah Karet*. Padang: Universitas Andalas.
- Yusuf, F. (2016). *Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda*. (20, 08-06). Jurnal Universitas Mulawarman.
- Zikri, Z. M. A. F. (2021). *Strategi Programming Radio Green 96, 7 FM dalam Mempertahankan Program Siaran Mahoni*.

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Profil

Nama : Sarimawati

Tempat, Tanggal Lahir : Parit. 5 Usaha Berkat, 11 Maret 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Kuala Keritang Kec. Keritang Kab.
Indragiri Hilir, Provinsi Riau

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Email : sarimawati35@Gmail.Com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 029 Kuala Keritang

SMP N Satu Atap Kuala Keritang

MA Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar